

**IMPLEMENTASI PROGRAM BINA PRIBADI ISLAMI
DALAM MEMBENTUK KECERDASAN SPIRITUAL
PESERTA DIDIK DI SD ISLAM TERPADU ALAM
HARAPAN UMMAT PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:
FATKHAN IRKHAMULLOH
NIM. 1917402142**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Fatkhan Irkhamulloh
NIM : 1917402142
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Program Bina Pribadi Islami dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 26 Juni 2023



Fatkhan Irkhamulloh
NIM.1917402142

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

IMPLEMENTASI PROGRAM BINA PRIBADI ISLAMI DALAM MEMBENTUK KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI SD ISLAM TERPADU ALAM HARAPAN UMMAT PURBALINGGA

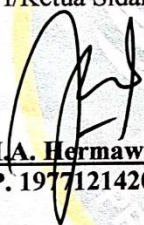
Yang disusun oleh Fatkhan Irkhamulloh (NIM. 1917402142) Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 18 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 24 Juli 2023

Disetujui oleh:


Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


M.A. Hermawan, M.S.I.
NIP. 19771214201101 1 003


Dewi Arlyani, S.Th.I., M.Pd.I.
NIP. 19840809201503 2 002

Penguji Utama,


Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104200312 1 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Fatkhan Irkhamulloh
Lampiran : -

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Fatkhan Irkhamulloh
NIM : 1917402142
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Program Bina Pribadi Islami
Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SD Islam
Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga.

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Terbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 26 Juni 2023

Pembimbing,



M.A. Hermawan, M.S.I.

NIP. 197712142011011003

**IMPLEMENTASI PROGRAM BINA PRIBADI ISLAMI DALAM
MEMBENTUK KECERDASAN SPIRITUAL DI SD ISLAM TERPADU
ALAM HARAPAN UMMAT PURBALINGGA**

**FATKHAN IRKHAMULLOH
1917402142**

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang implementasi program BPI dalam membentuk kecerdasan spiritual di SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi program BPI dalam membentuk kecerdasan spiritual peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, penanggung jawab BPI, guru dan siswa SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data serta kesimpulan.

Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan program BPI dilaksanakan setiap hari Jumat selama dua jam pelajaran dengan dibentuk menjadi dua kelompok yaitu kelompok putra dan putri. Program BPI menjadi tanggung jawab wali kelas masing-masing. Rangkaian kegiatan BPI diawali dengan pembukaan, shalat dhuha, *tilawah/murajaah*, penyampaian materi, *sharing session*, dan penutupan. Hal-hal yang dapat dirasakan dari perkembangan kecerdasan spiritual peserta didik diantaranya, siswa berdoa dengan tertib ketika memulai pelajaran, siswa menunjukkan sikap tolong menolong dilingkungan sekolah, menunjukkan rasa hormat kepada guru, mengenal siapa pencipta, siswa mulai memahami nilai dan makna dari setiap pembelajaran yang dilakukan, siswa belajar melakukan ibadah, siswa juga diajak berdiskusi mengenai pemecahan persoalan sederhana yang dihadapi.

Kata Kunci: Bina Pribadi Islami, Kecerdasan Spiritual, Pendidikan Islam.

**IMPLEMENTATION OF BINA PRIBADI ISLAMI PROGRAM IN
ESTABLISHING SPIRITUAL STUDENTS AT SD ISLAM TERPADU
ALAM HARAPAN UMMAT PURBALINGGA**

**FATKHAN IRKHAMULLOH
1917402142**

ABSTRACT

This thesis discusses the implementation of the BPI program in shaping spiritual intelligence in the Alam Harapan Ummat Purbalingga Integrated Islamic Elementary School. The purpose of this study was to determine the implementation of the BPI program in shaping students' spiritual intelligence. This research is a field research that is descriptive qualitative. The subjects of this study were school principals, deputy heads of curriculum, persons in charge of BPI, teachers and students of the Alam Harapan Ummat Integrated Islamic Elementary School. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques using data reduction, data presentation and conclusions.

The results of this study concluded that the implementation of the BPI program was carried out every Friday for two hours of lessons by being formed into two groups, namely the male and female groups. The BPI program is the responsibility of each homeroom teacher. The series of BPI activities begins with an opening, dhuha prayer, recitation/murajaah, delivery of material, sharing session, and closing. The things that can be felt from the development of students' spiritual intelligence include, students pray in an orderly manner when starting lessons, students show an attitude of mutual help in the school environment, show respect for teachers, know who is the creator, students begin to understand the value and meaning of each lesson done, students learn to worship, students are also invited to discuss solving simple problems encountered.

Keywords: Bina Pribadi Islami, Spiritual Intelligence, Islamic Education.

MOTTO

“Bagian dari kematangan spiritual dan emosional adalah menyadari bahwa kamu tidak akan mencoba memperbaiki diri dan menjadi orang yang berbeda. Kamu tetap orang yang sama, tetapi kamu menjadi terbangun”.¹

(Jack Kornfield)



¹ Kornfield, jack. “Spiritual Life Courage”. Diakses pada September 12, 2014.
<https://jackkornfield.com/spiritual-life-takes-courage/>

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Tiada kata yang dapat penulis ungkapkan. Alhamdulillah segala rasa syukur atas limpahan Rahmat dan nikmat yang telah Allah SWT berikan. Dengan dibebaskannya segala kesulitan yang telah penulis hadapi. Karya ini akan saya persembahkan untuk orang-orang tersayang yang telah banyak membantu penulis selama menempuh Pendidikan S-1 di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto diantaranya yakni:

1. Bapak dan Ibu tercinta dan tersayang, Bapak Tursin Nurohman dan Ibu Eni Purwatiningsih yang selalu memberikan do'a dengan tulus setiap sujud dengan harapan yang baik, kasih sayang, nasehat, dan memberikan dukungan.
2. Adik-adiku yang sangat saya sayangi dan banggakan Salwa Masykurotul Fajri dan Wihdan Irkhamulloh, yang semoga menjadi anak yang sholih sholihah berguna bagi nusa dan bangsa.
3. Almamater tercinta yaitu UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan saya tempat untuk menuntut ilmu sampai saya menyelesaikan tugas akhir ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Program Bina Pribadi Islami Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbaingga”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahililah ke zaman yang penuh keberkahan ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu dan memberikan bantuan dalam bentuk dorongan dan semangat, sarana dan prasarana, kritik dan saran, bimbingan, motivasi serta bantuan doa yang tak terlupakan dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, MA., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. H. Rahman Affandi, M.S.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. M. Ajib Hermawan, M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan untuk peneliti dalam membantu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga beliau beserta keluarga senantiasa sehat dan mendapat lindungan dari Allah SWT.

8. Trimowati, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian disekolah tersebut.
9. Latif Endah Nuraeni, S.Pd., Selaku Guru SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga, yang selau membantu dalam proses penelitian disekolah.
10. Teman-teman seperjuangan kelas PAI E Tahun 2019, yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini bukan merupakan satu karya yang sempurna, melainkan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua, terutama bagi penulis sendiri.

Purwokerto, 26 Juni 2023

Penulis,



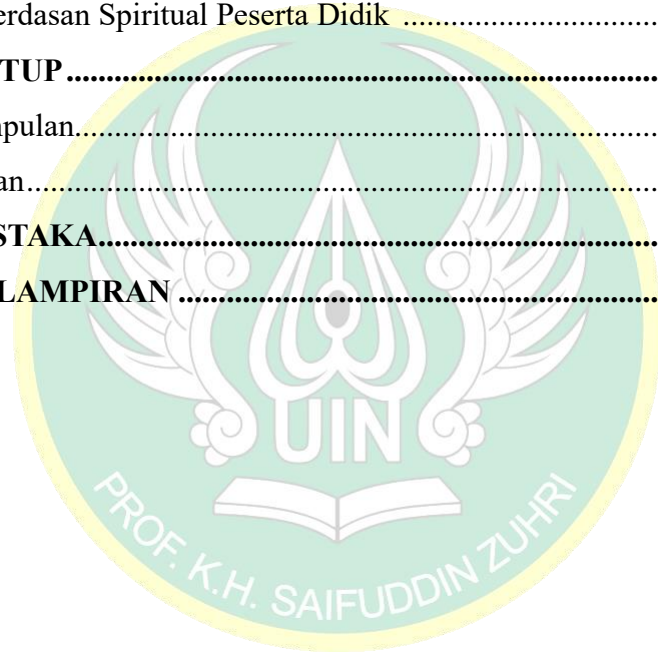
Fatkhan Irkhamulloh

NIM. 1917402142

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Konsep Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu	12
B. Kecerdasan Spiritual.....	15
C. Upaya Membentuk Kecerdasan Spiritual Pada Peserta Didik.....	27
D. Telaah Penelitian Sebelumnya.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
C. Objek dan Subjek Penelitian	51
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Teknik Analisis Data	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Implementasi Program Bina Pribadi Islami dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Peserta Didik	58
B. Upaya Program Bina Pribadi Islami dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Peserta Didik	67
BAB V PENUTUP	75
A. Simpulan.....	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	80



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat dibutuhkan untuk menunjang pengetahuan dalam suatu negara. Pendidikan merupakan usaha membina dan membentuk karakter siswa agar bertaqwa kepada Allah SWT, cinta kepada orang tua, kepada sesama dan tanah air sebagai karunia yang diberikan Allah SWT.²

Sesuai dengan pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Sejalan dengan amanat dari undang-undang yang telah disebutkan, telah kita ketahui bersama bahwa sekolah menjadi tempat untuk membina pendidikan karakter agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah. Mengingat pentingnya pendidikan agama bagi generasi muda, banyak bermunculan inovasi-inovasi di bidang pendidikan yang berkaitan dengan pendidikan agama. Salah satunya ditandai dengan adanya sekolah berbasis Islam yang memadukan kurikulum Nasional dengan nilai-nilai dan ajaran agama Islam. Dasar kemunculannya Sekolah Islam diantaranya maraknya kenakalan remaja yang berjalan beriringan dengan kemajuan era globalisasi. Kecenderungan orang tua saat lebih memilih sekolah yang menerapkan kurikulum Nasional dan pendidikan agama Islam. Salah satunya sekolah berlabel Islam Terpadu (IT).

² Hamdani Hamid, Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 3.

³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.20 Tahun 2016, *Tentang Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat SD dan SMP*.

Menurut Azra dalam Suyatno Sekolah Islam Terpadu (SIT) adalah untuk mengantisipasi dan membekali anak didik sedini mungkin dengan pembiasaan nilai-nilai religius luhur ketimuran serta pendidikan karakter sebagai pilar utama penyelenggaraan sistem pendidikan.⁴ Sesuai dengan perkembangan zaman yang ada, peran aktif Sekolah Islam Terpadu berupaya meningkatkan kegiatan pembinaan karakter yang dilakukan di luar jam mata pelajaran di kelas. Kegiatan pembinaan merupakan hal yang paling dekat dan dapat bersentuhan dengan keseharian siswa. Kegiatan pembinaan kesiswaan dapat di bedakan menjadi tiga yaitu: kegiatan instrakurikuler, kokorikuler dan ekstrakurikuler. Dalam memantapkan kepribadian islami peserta didik guna mewujudkan nilai-nilai religius sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional, maka pendidikan karakter yang dibentuk melalui kegiatan pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa wadah pelaksanaan kegiatan tersebut adalah Program Bina Pribadi Islami.⁵

Program Bina Pribadi Islami yang berarti pembinaan. Pembinaan yang menurut etimologi berasal dari bahasa arab “*bana*” yang berarti membina, membangun atau mendirikan. Menurut Aminah dalam tesisnya Program Bina Pribadi Islami adalah program pendalaman Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas yang berada di bawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia dalam rangka menguatkan pelaksanaan pembinaan peserta didik dalam membentuk peserta didik yang berkarakter Islami.⁶ Salah satu lembaga pendidikan yang membina kepribadian Islami adalah SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga yang memiliki program khusus yang menjadi ciri khas Sekolah Islam, yaitu Program Bina Pribadi Islami.

⁴ Suyatno, “Sekolah Dasar Islam Terpadu dalam Konsepsi Kelas Menengah Muslim Indonesia”, *Analisa Journal of Social and Religion*. Vol 22 No. 01, 2015, hlm. 122.

⁵ Tim penyusun JSIT, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*, (Bekasi: JSIT Publishing, 2017), hlm. 298.

⁶ Aminah, “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Sunnah sebagai Upaya Peningkatan Mutu Bina Pribadi Islami pada Peserta Didik di SD Islam Terpadu Fitrah Insani Langkapura”, *Tesis*, UIN Raden Intan Lampung, 2017, hlm. 39.

Program Bina Pribadi Islami merupakan program unggulan di SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga yang membedakan Sekolah Dasar yang lain dengan SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga yang memadukan nilai-nilai Islam. Program Bina Pribadi Islami menggunakan kurikulum JSIT yang memadukan antara Kurikulum Nasional dan Kurikulum Sekolah Islam Terpadu. Dalam bangunan kurikulum yang efektif melibatkan guru, anak, orang tua, teman sebaya serta masyarakat yang multidimensional guna membantu anak menghadapi tantangan dan masalah dalam kesehariannya. Tujuan dilaksanakan Bina Pribadi di SD Islam terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga yaitu untuk meningkatkan kecerdasan spiritual pada peserta didik agar tidak terjerumus dalam penyimpangan terhadap sikap keberagaman dan sosial, mendampingi dan mengarahkan peserta didik dalam mengkaji dan mengaplikasikan nilai-nilai keislaman dalam dirinya sehingga memiliki budi pekerti atau akhlak mulia yang ditunjang dengan penguasaan ilmu dengan baik yang kemudian mampu mengamalkan ilmunya dengan tetap dilandasi oleh iman yang benar.⁷

Kecerdasan spiritual penting untuk dikembangkan dalam rangka mewujudkan nilai dan perilaku yang baik (akhlak) pada siswa. Hal ini senada dengan yang disampaikan. Danah Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*. Menempatkan perilaku hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Kecerdasan spiritual yang berkembang dengan baik akan ditandai dengan kemampuan seseorang untuk bersikap fleksibel dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, mampu menghadapi penderitaan dan rasa sakit, mampu mengambil pelajaran yang berharga dari suatu kegagalan, mampu mewujudkan hidup sesuai dengan visi dan misi, mampu melihat keterkaitan

⁷ Hasil wawancara dengan Trimowati selaku Kepala Sekolah SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga pada tanggal 27 September 2022.

antara berbagai hal, mandiri, serta pada akhirnya membuat seseorang mengerti akan makna hidupnya.⁸

Ary Ginanjar Agustian menyatakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk memberi makna ibadah setiap perilaku dan kegiatan yang dilakukan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (*hanif*), dan memiliki pola pemikiran tauhidi (*integralistik*), serta berprinsip “hanya karena Allah”.⁹ Ary Ginanjar Agustian menekankan bahwa kecerdasan spiritual adalah perilaku atau kegiatan yang kita lakukan merupakan ibadah kepada Tuhan. Dengan demikian, kecerdasan spiritual menurut Ary Ginanjar Agustian, haruslah disandarkan kepada Tuhan dalam segala aktivitas kehidupan untuk mendapatkan suasana ibadah dalam aktivitas manusia.

Kecerdasan spiritual merupakan potensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa, kecerdasan spiritual adalah modal awal untuk menjalani hidup karena dilihat fenomena yang muncul akhir-akhir ini yaitu meningkatnya ketidakseimbangan emosi, rapuhnya moral dan pelanggaran etika, meningkatnya korupsi, kekerasan, penipuan, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, dan lain-lain. Semua kasus tersebut menunjukkan bahwa semakin rendahnya kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual seseorang. Yang lebih menyedihkan lagi, dari banyak kasus tersebut, justru banyak dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi. Hal tersebut bisa diantisipasi sejak dini dengan pembentukan kecerdasan spiritual sejak usia Sekolah Dasar. Kecerdasan spiritual berfungsi mentransformasi nilai-nilai spiritual seperti kejujuran, kasih sayang, keadilan, tanggung jawab, kedamaian, kepercayaan dan kebersamaan. Potensi yang dimiliki siswa harus dikembangkan agar mereka mempunyai arahan dan tujuan dalam hidupnya. Persoalan yang sering muncul adalah terjadinya krisis spiritualitas pada diri siswa. Kita melihat adanya kriminalitas yang dilakukan siswa seperti

⁸ Zohar, Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual*, (Bandung : Mizan, 2007), hlm. 12.

⁹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman & 5 Rukun Islam*, (Jakarta : Penerbit Arga, 2001), hlm. 57.

perkelahian, pencurian, berbohong, membangkang guru dan orang tua, tidak menjalankan perintah Allah berupa shalat, menunda waktu shalat, jauh dari al-qur'an dan lain-lain. Hal ini disebabkan karena tidak adanya keseimbangan antara nilai-nilai keagamaan atau spiritual pada diri siswa dengan penerapan di kehidupan sehari-hari pada saat ini dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Untuk itu masalah spiritual memerlukan perhatian khusus sehingga mampu membentengi siswa dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Berdasarkan observasi awal di SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga bahwa Program Bina Pribadi Islami merupakan pembinaan pembelajaran agama Islam dilakukan secara berkelompok atau *halaqoh* yang terdiri 10-13 siswa yang dibina oleh dua guru dilaksanakan setiap hari Jumat pada pukul 08.00 WIB. Pada observasi awal ini peneliti menemukan hal-hal yang biasa dilakukan siswa disekolah di mulai dengan berdoa kemudian membaca dzikir pagi atau membaca Al Quran dilanjutkan siswa dan guru wali kelas membimbing melakukan shalat Dhuha dan siang hari ketika istirahat siswa melakukan shalat Dzuhur berjamaah¹⁰, meskipun demikian siswa siswi SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga masih ada yang berkeliaran ketika shalat Dzuhur, dan masih banyak anak yang tidak serius dalam melaksanakan shalat, serta dalam pelaksanaan shalat di rumah pun anak-anak masih banyak yang belum mengerjakan shalat lima waktu hal ini dilihat dari buku penghubung yang dimiliki siswa. Walaupun pihak sekolah sudah melaksanakan program Bina Pribadi Islami di sekolah, tapi masih ada siswa yang masih kurang dalam kecerdasan spiritualnya. Hal itu berdampak pada sikap dan tingkah laku siswa yang belum mencerminkan sifat yang mulia, seperti masih banyak siswa yang bermasalah dalam hal melanggar tata tertib, menyontek, berkelahi, berkara kotor, kurangnya etika terhadap guru dan teman sebayanya.¹¹

¹⁰ Observasi Kegiatan Bina Pribadi Islami di SDIT Alam Harapan Ummat pada tanggal 28 September 2022 pukul 08.00

¹¹ Hasil wawancara dengan Trimowati selaku Kepala Sekolah SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga pada tanggal 27 September 2022.

Maka dari itu penanaman kecerdasan spiritual bagi peserta didik sangat diperlukan. Peserta didik harus di bina agar mereka memiliki pemahaman yang utuh tentang ajaran Islam dan dapat mengaplikasikannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga diharapkan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mampu mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan ajaran dan norma agama Islam dengan kepribadian Islami dan berakhlakul mulia.

Berdasarkan uraian di atas dapat di jelaskan bahwa yang di maksud dengan judul “Implementasi Program Bina Pribadi Islami Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga” adalah bagaimana program Bina Pribadi Islami yang di miliki sekolah yang berada dalam naungan JSIT ini khususnya di SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga menjadi program pembentukan serta meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didiknya, menjadikan peserta didik bukan hanya cerdas secara akademik saja tapi tujuan yang paling utama adalah bagaimana peserta didik itu tumbuh dan memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

B. Definisi Konseptual

1. Program Bina Pribadi Islami

Program Bina Pribadi Islami adalah program khusus yang menjadi ciri khas sekolah Islam terpadu fokus terhadap pendalaman pendidikan agama Islam yang di bentuk *halaqah* di kelas dibina oleh satu guru atau mentor

Menurut Aminah Program Bina Pribadi Islami adalah program pendalaman pendidikan agama Islam di tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah yang berada di bawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia dalam rangka menguatkan pelaksanaan pembinaan peserta didik dalam membentuk peserta didik yang berkarakter Islami.¹²

¹² Aminah, “Pendidikan Karakter dalam Perspektif...”, hlm. 39.

Muhammad Zahri menyatakan bahwa Program Bina Pribadi Islami yang berarti bina, yang berarti pembinaan. pembinaan tidak sama dengan pembelajaran karena sasaran pembinaan yaitu pembentukan pribadi yang unggul bukan hanya menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan pribadi yang unggul memiliki tiga ciri yaitu religius, nasionalis dan kontributif.¹³

Menurut Umi Muzayanah Program Bina Pribadi Islami adalah pembinaan keislaman melalui kelompok kecil yang terdiri atas 10-11 siswa, dimana masing-masing kelompok dibimbing satu guru.¹⁴ Indikator dalam pembinaan tersebut yang dicerminkan dalam pola pikir, pola sikap dan pola perilaku sehari-hari.

Pendidikan watak, nilai dan disiplin dalam kerangka nilai-nilai keislaman (*syaksiyyah islamiyah*) salah satu yang sangat dominan untuk mencapai tujuan kepribadian islami adalah adanya dinamika kelompok dalam penerapannya.¹⁵ Jadi yang di maksud dengan Program Bina Pribadi Islami suatu kegiatan pembinaan yang mengacu pada pendalaman agama Islam yang dilakukan secara berkelompok atau *halaqoh* di dampingi oleh pembina yang dilakukan terus-menerus sehingga menjadi kebiasaan dan diterapkannya di kehidupan sehari-hari.

2. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual yang lebih dikenal (*Spiritual Quotient*) suatu usaha untuk menguak tentang kecerdasan manusia yang berkaitan dengan fitrah manusia sebagai makhluk Tuhan. Kecerdasan Spiritual merupakan temuan ilmiah yang digagas oleh Danah Zohar dan Ian Marshall dan dikembangkan oleh V.S Ramachandran pada tahun 1997 menemukan ada *God Spot* dalam otak manusia yang terletak pada diantara jaringan saraf dan otak. Pada *God Spot* inilah sebenarnya terdapat fitrah manusia yang

¹³ Yayuk Sri Lestari, *Bina Pribadi Islam Tingkat Dasa seri 1B*, (Bekasi: JSIT Publishing Indonesia, 2020), hlm. iii.

¹⁴ Umi Muzayanah, Wahab, *Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu*, (Yogyakarta: CV. Arti Bumi Intaran, 2019), hlm. 28.

¹⁵ Tim penyusun JSIT, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu...*, hlm. 295.

terdalam sehingga melahirkan konsep kecerdasan spiritual (SQ).¹⁶ Danah Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*. Menempatkan perilaku hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk memberi makna ibadah setiap perilaku dan kegiatan yang dilakukan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (*hanif*), dan memiliki pola pemikiran tauhidi (*integralistik*), serta berprinsip “hanya karena Allah”.¹⁷ Menurut Ary Ginanjar dalam buku Tasmara aspek kecerdasan spiritual yaitu: *Siddiq, Istiqomah, Fathanah, Amanah dan Tabligh*.¹⁸ Berdasarkan diatas penulis skripsi mengambil indikator kecerdasan yaitu: kejujuran, syukur, sabar dan istiqomah.

Jadi yang dimaksud dengan kecerdasan spiritual adalah keberadaan spiritual yang sudah ada dalam diri manusia sejak lahir untuk menjadikan manusia yang utuh atau *insanul kamil*.

3. SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga

SD Islam Terpadu Alam harapan Ummat Purbalingga merupakan Lembaga Pendidikan swasta di bawah naungan Yayasan Harapan Ummat Purbalingga. SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga terletak di Kelurahan Kembaran Kulon RT 03 RW 02, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga yang berdiri pada tanggal 19 Januari 2008.

Konsep alam yang diusung SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga merupakan hasil dari studi banding para pendiri di SD Alam Ar-Ridho Semarang. Akan tetapi konsep alam yang di terapkan di SD Islam

¹⁶Zubeidi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 51.

¹⁷ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman & 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Penerbit Arga, 2001), hlm. 57.

¹⁸ Toto Osmoro, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intellenge : Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesional dan Berakhlak)*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm.1.

Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga tidak sepenuhnya sama, karena model sekolah alam belum sepenuhnya diterima oleh masyarakat Purbalingga. Sedangkan nama Harapan Ummat berasal dari nama Yayasan yang menaungi SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga.¹⁹ Sekolah ini menjadi lokasi yang di pilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian karena di nilai sangat tepat sesuai dengan peneltian yang akan di teliti oleh peniti yaitu tentang program Bina Pribadi Islami di SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga ini.

Berdasarkan uraian di atas dapat di jelaskan bahwa yang di maksud dengan judul “Implementasi Program Bina Pribadi Islami Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummt Purbalingga” adalah bagaimana program BPI (Bina Pribadi Islami) yang di miliki oleh sekolah yang berada dalam naungan JSIT ini khususnya di SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga menjadi program pembentukan serta meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didiknya, menjadikan peserta didik bukan hanya cerdas secara akademik saja tapi tujuan yang paling utama adalah bagaimana peserta didik itu tumbuh dan memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana implementasi program Bina Pribadi Islami dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan Bina Pribadi Islami dalam

¹⁹ Dokumentasi arsip SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga pada tanggal 27 September 2022

membentuk kecerdasan spiritual di SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran dalam perkembangan dunia pendidikan di Indonesia terutama yang berkaitan dengan *Spiritual Quotient* (SQ) dan Domain Afektif dalam Pendidikan Islam.
- 2) Dapat menjadi pertimbangan dalam membenahi dan memperbaiki kondisi pendidikan saat ini yang sifatnya mendasar dan aktual.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini sebagai yang membangun atau yayasan guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan islam yang ada, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan menjadi masukan dan motivasi bagi kepala sekolah, segenap guru yang di dalamnya selaku pendidik, agar senantiasa mampu mendidik membentuk generasi berkepribadian Islami dan berprestasi.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi dan motivasi bagi guru agar senantiasa berusaha mengembangkan mutu pendidikan khususnya program Bina Pribadi Islami.

3) Bagi Peserta Didik

Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu mengikuti kegiatan yang bermanfaat dalam pemebentukan karakter islami melalui program Bina Pribadi Islami.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan informasi baru yang dapat menambah wawasan bagi peneliti dan sebagai sarana belajar penulisan karya ilmiah sekaligus referensi bagi penelitian lainnya.

E. Sistematika Pembahasan

Di dalam sistematika pembahasan akan menerangkan urutan-urutan yang akan dibahas dalam penyusunan skripsi. Sistematika diungkapkan dalam bentuk deskripsi singkat masing-masing bab, bukan numerik seperti daftar isi. Adapun penulisannya sebagai berikut:

Bagian awal meliputi halaman judul, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar dan daftar isi, tabel, dan daftar lampiran. Sedangkan bagian isi terdiri dari 5 bab:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori yang dibagi menjadi tiga bahasan. Pertama membahas terkait konsep kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Kedua, kecerdasan Spiritual. Ketiga, upaya membentuk kecerdasan spiritual peserta didik dan telaah penelitian sebelumnya.

Bab III adalah metode penelitian yang menjelaskan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab IV adalah pembahasan tentang hasil penelitian yang terdiri dari penyajian data dan hasil penelitian yang membahas mengenai Implementasi program Bina Pribadi Islami dalam membentuk kecerdasan spiritual di SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga.

Bab V adalah penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir berisikan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu

1. Pengertian Kurikulum Terpadu

Kurikulum Terpadu merupakan salah satu bentuk inovasi dalam pengembangan kurikulum yang dilakukan dalam rangka memasukkan muatan-muatan tertentu agar pendidikan dapat tercapai sesuai tujuan. Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dirancang sesuai dengan tujuan khusus yang ingin dicapai oleh JSIT. Dalam Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) ada tujuan khusus dan penambahan yang tercantum didalam kompetensi dasar sehingga tujuan kurikulum dapat tercapai. Kurikulum Terpadu adalah kurikulum yang memuat kekhasan sendiri dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang meliputi semua standar-standar yang tercantum dalam kurikulum, baik standar proses, standar isi, standar pendidik dan kependidikan.²⁰

2. Sekolah Islam Terpadu

Kata “Terpadu” dalam SIT dimaksudkan sebagai penguat dari ajaran Islam itu sendiri, yaitu Islam yang utuh, menyeluruh, integral bukan parsial, syumuliah bukan *juz'iyah*.²¹ Dalam buku standar kekhasan sekolah Islam terpadu dijelaskan bahwa: “Sekolah Islam Terpadu (SIT) adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berasaskan Al Quran dan *As Sunnah* yang diramu dengan kurikulum nasional. Konsep operasional Sekolah Islam Terpadu merupakan rumusan dari kebudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran Islam, budaya dan peradaban Islam yang turun-temurun.” Di dalam SIT juga ditekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran untuk mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan

²⁰ Aris Sugihartono, “Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Qurrota A’yun Ponorogo”, *Tesis*, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2021, hlm. 19.

²¹ JSIT Indonesia, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*, (Jakarta: Tim Mutu JSIT Indonesia, 2017), hlm. 6.

konatif. Kreatifitas dalam menyelesaikan masalah dilatih dengan terus mengasah kemampuan otak kanan dan kiri. Dengan begitu di SIT memungkinkan peserta didik untuk belajar menyelesaikan berbagai macam masalah dan juga mampu berkreatifitas dalam menghadapi segala bentuk tantangan dalam kehidupan.²²

SIT juga memadukan pendidikan *aqliyah* (intelektual), *ruhiyah* (spiritual) dan *jasadiyah* (psikomotorik). Artinya SIT berupaya mendidik siswanya menjadi anak yang berkembang secara seimbang baik kemampuan akal, emosional maupun fisiknya. SIT berupaya mengsinergikan guru, orang tua dan masyarakat, sehingga terjadi kerjasama yang konstruktif dalam pembangunan kemampuan dan karakter peserta didik. Keterlibatan orang tua juga sangatlah penting, sehingga dalam pendidikan SIT, wali juga dilibatkan secara aktif dalam mengawal pendidikan bagi putra-putrinya. Selain itu kegiatan *outclass* atau kegiatan pendidikan ke luar sekolah merupakan usaha yang tidak ditinggalkan dalam mengenalkan murid kepada lingkungan, alam, dan masyarakat di sekitarnya.²³

Pendidikan terpadu ini menjadi alternatif penghapusan bentuk dikotomi antara pendidikan umum dan pendidikan agama. Model pembelajaran Pendidikan Agama (pengajaran tentang agama) terpadu yang banyak diterapkan adalah yang dikemukakan oleh Brenda Watson, yaitu *Essentialist religious education model*. Sehingga para siswa terdidik jiwa, raga, hati dan akalnya secara seimbang, karena proses pendidikan dilandasi ruh Islam, Agama menjadi landasan bagi seluruh proses pendidikan dan materi-materi yang diajarkan di sekolah.

3. Penerapan Kurikulum Terpadu

Pelaksanaan kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengembangan kurikulum itu sendiri.²⁴ Proses pelaksanaan kurikulum yang

²²JSIT Indonesia, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu...*, hlm. 6.

²³JSIT Indonesia, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu...*, hlm. 7.

²⁴Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 74.

dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum itu sendiri. Pandangan di atas dapat dipahami bahwa dalam penerapan kurikulum akan terjadi dinamika sehingga pengembangan kurikulum menjadi sebuah keniscayaan. Hal tersebut terjadi karena dalam proses pendidikan akan menjumpai permasalahan yang beraneka ragam sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga memerlukan jalan keluar yang tepat. Masalah yang muncul dalam pelaksanaan kurikulum tidak boleh ditempuh dengan tergesa-gesa dalam waktu yang singkat. Kurikulum haruslah mempertimbangkan semua aspek, seperti ketersediaan SDM, fasilitas pendukung, dan masyarakat sekitar.

Faktor internal maupun eksternal menjadi kunci dalam menjamin terlaksananya penerapan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) secara baik dan benar. Maka dari itu perlu adanya dukungan dari berbagai pihak. Diantara faktor penghambat terlaksananya kurikulum JSIT adalah faktor sumber daya manusia yang kurang profesional, sumber daya alam yang terbatas, dan faktor sarana prasarana yang kurang memadai.

Berdasarkan hal-hal di atas kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) agar berjalan dengan baik, adalah mempersiapkan tenaga pendidik yang profesional yang mempunyai pengetahuan, pengalaman, kecakapan, keterampilan dan strategi mengajar yang baik dan benar.

4. Tujuan Kurikulum Terpadu

Tujuan pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari standarisasi kurikulum. Tujuan yang jelas dan terukur dalam kurikulum akan memudahkan dalam menyusun materi dan metode dalam menerapkan kurikulum. Kurikulum dapat dikembangkan sehingga muatannya semakin lengkap dan sempurna, maka dalam pembelajaran terpadu, kurikulum perlu dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga diharapkan

siswa dapat mampu memperoleh kecakapan hidup yang cakupannya lebih luas dibanding hanya sekedar keterampilan.²⁵

Pandang tersebut diatas dijelaskan oleh Dani dalam jurnal ilmiahnya yang mengatakan: Tujuan pendidikan adalah untuk 1). meningkatkan pemahaman konsep yang lebih bermakna, 2). mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah dan memanfaatkan informasi, 3). menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan, 4). menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain, 5). meningkatkan gairah dalam belajar serta 6). memilih kegiatan yang sesuai dengan bakat, minat dan kebutuhannya.

B. Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Secara terminologi kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan pokok yang dengannya dapat memecahkan masalah-masalah makna dan nilai menempatkan tindakan dalam konteks yang lebih luas, kaya, dan bermakna. Kecerdasan spiritual merupakan sebuah konsep yang berhubungan dengan bagaimana seseorang dalam mengelola dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas kehidupan spiritual.²⁶

Spiritual quotient berasal dari kata *spiritual* dan *quotient*. *Spiritual* berarti batin, rohani, keagamaan, Sedangkan *quotient* atau kecerdasan berarti sempurnanya perkembangan akal budi, kepandaian, ketajaman pikiran.²⁷

²⁵Dani. "Efektivitas Manajemen Kurikulum Terpadu dalam Meningkatkan kompetensi Profesional dan Kreativitas Guru di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Cirebon", *Skripsi*, UIN Banten, 2019, hlm. 5.

²⁶ Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak Pedoman Penting Bagi Orang Tua dalam Mendidik Anak*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 10.

²⁷ Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2005), hlm. 546.

Spiritual Quotient (SQ) adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan *Intelligence Quotient* (IQ) dan *Emotional Quotient* (EQ) secara efektif. Bahkan kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi. Sehingga dapat dikatakan tanpa SQ yang baik maka kecerdasan yang lain seperti IQ dan EQ tidak akan berkembang dengan baik.²⁸ Oleh karena itu, ada yang berpandangan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan manusia yang digunakan untuk berhubungan dengan Tuhan. Asumsinya adalah jika seseorang hubungan dengan Tuhannya baik, maka dapat dipastikan hubungan dengan sesama manusiapun akan baik pula. Dengan demikian SQ dalam kehidupan manusia adalah memberikan pemahaman mengenai makna diri kita, makna segala sesuatu yang kita lakukan. SQ juga digunakan untuk memahami mengapa kita harus melakukan suatu tindakan tertentu. Sehingga aktifitas yang kita lakukan akan bermanfaat dan bukan aktifitas yang sia-sia.

2. Teori Kecerdasan Spiritual

- a. Danah Zohar dan Ian Marshall Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menyelesaikan masalah makna dan nilai, kecerdasan untuk memposisikan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menaksir bahwa suatu tindakan atau jalan hidup tertentu lebih bermakna dari pada yang lain. SQ adalah fondasi yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan SQ adalah kecerdasan tertinggi kita.²⁹
- b. Toto Tasmara Mengungkapkan bahwa SQ adalah kemampuan seseorang untuk mendengar hati nuraninya atau bisikan yang mengilhami dalam dirinya dan beradaptasi, untuk itu kecerdasan spiritual sangat ditentukan oleh upaya membersihkan dan memberikan pencerah *qalbu* sehingga

²⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 209.

²⁹ Danah Zohar dan Ian Marshal, *Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 5.

mampu memberikan nasihat dan tindakan serta cara mengambil keputusan.

- c. Ary Ginanjar Ary Ginanjar menjelaskan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku, dan kegiatan, serta mampu menyinergikan IQ, EQ, dan SQ secara konperhesif.³⁰
- d. Abdul Wahid menjelaskan kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan hidup yang dihadapi manusia, dituntut untuk kreatif mengubah penderitaan menjadi semangat hidup yang tinggi sehingga penderitaan berubah menjadi kebahagiaan hidup, manusia harus mampu menemukan makna hidup.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan pandangan atau kecenderungan bereaksi untuk memakanai setiap perilaku dan kegiatan sebagai ibadah dan kemampuan diri untuk menempatkan perilaku hidup dalam konteks luas serta berprinsip hanya karena Allah sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Yudrik Jahja anak yang memiliki kecerdasan spiritual nantinya akan tumbuh menjadi manusia yang berakhlak mulia, sabar dalam memecahkan masalah atau persoalan hidup secara baik, serta mampu mengembangkan makna secara spiritual. Dengan kecerdasan spiritual (SQ) ini kita dapat menggunakan IQ dan EQ yang kita miliki secara optimal, karena SQ memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan semua kecerdasan kita, sehingga SQ mampu menjadikan kita makhluk yang benar-benar utuh secara intelektual, emosional, dan spiritual. Jadi kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang memberikan kemampuan bawaan untuk dapat membedakan antara yang benar dan salah, antara yang baik dan jahat. Di sinilah letak kemanusiaan yang tinggi akan mendorong kita untuk berbuat kebaikan, kebenaran, keindahan, dan kasih sayang dalam hidup kita.

³⁰ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*, (Jakarta: Arga, 2005), hlm. 47.

3. Indikator Kecerdasan Spiritual

Danah Zohar dan Ian Marshall menjelaskan tanda-tanda orang yang kecerdasan spiritual berkembang dengan baik di antaranya sebagai berikut:

- a. Tingkat kesadaran yang tinggi. Bagian terpenting dari kesadaran diri ini mencakup usaha untuk mengetahui batasan wilayah yang nyaman untuk dirinya sendiri, banyak tahu tentang dirinya.
- b. Kemampuan bersikap fleksibel yaitu menyesuaikan diri secara spontan dan aktif untuk mencapai hasil yang baik.
- c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan. Mampu menangani dan menentukan sikap ketika situasi yang menyakitkan atau tidak menyenangkan.
- d. Kemampuan untuk menghadapi dan melewati rasa sakit. Mampu memandang kehidupan yang lebih besar sehingga mampu menghadapi dan memanfaatkan serta melewati kesengsaraan dan rasa sehat serta memandangnya sebagai suatu visi dan mencari makna dibalikny. 33
- e. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu. Seseorang yang kecerdasan spiritualnya tinggi akan mengetahui bahwa dia merugikan orang lain maupun merugikan diri sendiri.
- f. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.
- g. Memiliki kecenderungan untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” dalam rangka mencari jawaban yang benar
- h. Menjadi mandiri, yaitu memiliki kemudahan untuk melawan konvensi. Mampu berdiri menantang orang banyak, berpegang teguh dengan pendapatnya.

Dari beberapa ciri-ciri diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan SQ kita dapat menggunakan IQ dan EQ yang kita miliki dengan lebih optimal, dengan kecerdasan spiritual dapat membuat manusia lebih luas memaknai dan memberikan arti setiap perilaku sehingga segala tingkah laku akan sesuai dengan nilai-nilai yang benar.

4. Indikator Kecerdasan Spiritual Usia Anak SD

Kecerdasan spiritual dibutuhkan oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan, termasuk anak-anak dan remaja. Kecerdasan spiritual merupakan inti yang dapat menggerakkan kecerdasan lainnya dan merepresentasikan motif dasar individu dalam pencarian makna sebagai makhluk, Memaparkan bahwa pada usia dasar, anak diharapkan memperoleh dasar-dasar pengetahuan yang dianggap penting untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa hal ini termasuk pengembangan kecakapan spiritual.³¹ Perkembangan spiritualitas merupakan proses yang bersifat kontinum dan dinamis, spiritualitas dalam konteks perkembangan anak merupakan proses perkembangan kesadaran mengenai hakikat dan keberadaan diri, orang lain dan lingkungan, serta seluruh alam semesta.

Konsep interkoneksi tiga komponen menjelaskan bahwa konsep perkembangan spiritual anak merupakan proses yang bersifat konstan namun sekaligus proses dinamis yang berkesinambungan. Artinya, setiap orang pasti mengalami proses perkembangan spiritual, akan tetapi berbeda dalam proses dan pencapaiannya, hal tersebut akan dipengaruhi oleh interkoneksi ketiga komponen utama dari perkembangan spiritual, yaitu:

1. Kesadaran;
2. Perasaan saling memiliki dan terhubung satu dengan yang lain;
3. Pandangan dan cara hidup.

Ketiga komponen tersebut akan saling terhubung dalam proses perkembangan spritual anak, akan tetapi perkembangan tiga komponen tersebut akan sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana individu tumbuh dan berkembang. Komponen kesadaran merupakan keadaan dimana individu menjadi lebih peka terhadap keberadaan dirinya, orang lain, dan keseluruhan ciptaan, sebagai wujud dari pencapaian identitas, makna, dan tujuan hidup sebagai makhluk. Komponen rasa saling memiliki dan merasa

³¹ Rahmat Rifai Lubis. "Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak Al-Fatih": *Jurnal Pendidikan dan Keislaman* Vol 1. No. 1. 2018, hlm. 16.

saling terhubung, adalah sikap untuk selalu mencari, menerima, atau terbuka terhadap pengalaman yang berhubungan dengan interaksi dengan sesama yang mengembangkan kesadaran saling membutuhkan antar sesama manusia, serta kesadaran saling membutuhkan dengan unsur kehidupan lainnya, seperti alam, masyarakat, nilai, dan makhluk hidup lainnya, dari perkembangan komponen ini akan mengantarkan pada kesadaran akan kekuatan Sang Maha Pencipta, yang akan memperteguh keyakinan yang akan diwariskan dari waktu ke waktu. Komponen pandangan dan cara hidup, merupakan cara individu mengekspresikan jati diri, hasrat, nilai, pengembangan hubungan dengan sesama, aktivitas-aktivitas yang dipilih untuk membentuk diri sendiri, keluarga, komunitas, masyarakat, dan dunia yang lebih luas, serta pandangan hidup dan pengorbanan.³²

Berbagai paparan konsep mengenai spiritualitas di atas dapat dipahami bahwa spiritualitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu yang diperlukan dalam menjalani proses kehidupan. Spiritualitas dalam konteks perkembangan anak merupakan proses perkembangan kesadaran mengenai hakikat dan keberadaan diri, orang lain dan lingkungan, serta seluruh alam semesta. Perkembangan Spiritual juga ditandai dengan kemampuan untuk menjalin hubungan dengan sesama, dan mengembangkan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa atau kekuatan yang berada di luar dirinya. Spiritualitas juga membantu anak untuk bisa mengekspresikan identitas diri, nilai-nilai dalam proses menjalin hubungan dengan sesama.

Perkembangan kecerdasan spiritual akan erat kaitannya dengan perkembangan spiritual, perkembangan penghayatan keagamaan, dan perkembangan keyakinan, serta berbagai aspek perkembangan lainnya. Hal ini senada dengan penjelasan bahwa perkembangan perilaku keagamaan dalam satu paket dengan perkembangan perilaku sosial dan moralitas.

³² Alimni, Alfauzan Amin, Muhammad Faaris. "Pengaruh Full Day School Pembentukan Karakter Toleransi di MI Plus Nur Rahman Kota Bengkulu". *Tadris: Jurnal Keguruan dan Tarbiyah*. Vol. 3 No. 1, hlm. 52-64

Bahkan, dijelaskan bahwa perkembangan penghayatan keagamaan sejalan dengan perkembangan moralitas dan erat kaitannya dengan perkembangan intelektual, emosional, dan volisional (konatif). Hal ini dimungkinkan karena secara potensial (fitriah) manusia adalah makhluk sosial (*zoon politicon*) dan makhluk beragama.

Kecerdasan spiritual berkembang bersama fungsi-fungsi kehalusan perasaan (afektif) disertai kejernihan akal budi (kognitif). Kedua fungsi tersebut mendorong individu untuk mengalami, mempercayai, bahkan meyakini dan menerima tanpa keraguan tentang adanya kekuatan yang Mahaagung yang melebihi apapun termasuk dirinya. Proses inilah yang disebut penghayatan keagamaan atau disebut juga pengalaman religi.

Perkembangan penghayatan keagamaan dalam sudut pandang Brigman merupakan pengakuan atas keberadaan dan mengakui-Nya sebagai sumber nilai-nilai luhur yang abadi yang mengatur tata hidup manusia dan alam semesta raya ini. Pendapat tersebut, menegaskan bahwa perkembangan kecerdasan spiritual sejalan dengan aspek perkembangan lainnya, antara lain perkembangan kognitif, emosi, moral, dan penghayatan keagamaan.

Mempertegas konsep perkembangan penghayatan keagamaan, menjelaskan bahwa secara kualitatif, karakteristik perkembangan penghayatan keagamaan masa anak sekolah, yaitu rentang 7-8 tahun sampai 11-12 tahun, ditandai dengan:

- a. Sikap keagamaan bersifat reseptif disertai dengan pengertian;
- b. Pandangan dan paham ketuhanan diperolehnya secara rasional berdasarkan kaidah-kaidah logika yang berpedoman pada indikator alam semesta sebagai manifestasi dari keagungan-Nya; dan
- c. Penghayatan secara rohaniah semakin mendalam, pelaksanaan kegiatan ritual diterimanya sebagai keharusan moral.³³

³³ Irwanto, dkk. *Psikologi Umum*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm. 42-46.

Salah satu teori perkembangan spiritual yang dikembangkan berdasarkan pada teori Piaget digagas oleh Fowler, James W.F, teori perkembangan spiritual dalam konteks teori perkembangan Fowler dikenal dengan *faith development*, dipandang sebagai inti dari perkembangan kecerdasan spiritual. Teori Fowler menjelaskan bahwa sepanjang rentang kehidupan manusia, keimanan sebagai orientasi holistik yang menunjukkan adanya hubungan antara individu dengan alam semesta akan mengalami tahap perkembangan.

Fowler mengkategorikan perkembangan spiritual menjadi beberapa tahapan, anak usia sekolah dasar akan berada pada tiga tahap usia perkembangan keimanan, yaitu 0-7 tahun, 7-11 tahun, dan 11-20 tahun. Pada usia 0-7 tahun merupakan awal mulanya perkembangan keimanan, kemudian setahun awal usia anak sekolah dasar, yaitu di usia tujuh tahun masih dikategorikan dalam tahap praoperasional. Pada tahap ini kepercayaan masih bersifat intuitif-proyektif. Ciri karakteristik keimanan masih menganggap khayalan sebagai realitas. Berkaitan dengan hakikat kebenaran, anak pada usia ini akan mengerti akan konsekuensi pada dirinya sendiri, namun masih membandingkan antara sikap percaya dan tidak percaya. Pada usia tujuh sampai sebelas tahun, yaitu usia yang dianggap murni pada rentang sekolah dasar, dikategorikan dalam tahap pra sampai konkret operasional. Pada tahap ini kepercayaan bersifat *Mythical Literal*. Karakteristik keimanan merupakan hasil penerjemahan kisah agama secara literal. Berkaitan dengan hakikat kebenaran, anak pada usia ini meyakini dalam wujud keadilan. Adapun pada dua tahun terakhir usia sekolah dasar, yaitu usia sebelas sampai dengan tiga belas tahun, dikategorikan pada rentang sebelas sampai dengan dua puluh tahun, yaitu pada tahap formal operasional dan moralitas konvensional. Pada tahap ini, kepercayaan (keimanan) sudah bersifat sintetik-konvensional. Biasanya, karakteristik keimanan individu diwujudkan dalam bentuk kepatuhan terhadap kepercayaan orang lain. Kebenaran ada pada apa yang dikatakan orang lain.

Dari berbagai keterangan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa perkembangan kecerdasan spiritual pada anak usia 4-12 tahun, pada hakikatnya merupakan proses dimana anak pada usia tertentu mengalami tahap perkembangan kecerdasan spiritual yang berbeda-beda. Dari mulai usia 0-7 tahun merupakan awal perkembangannya kecerdasan spiritual sampai 7-11 tahun dan 11-20 tahun. Kemudian menurut Hurlock perkembangan kecerdasan spiritual memiliki konsep interkoneksi tiga komponen yang menjelaskan bahwa konsep perkembangan spiritual anak merupakan proses yang bersifat konstan namun sekaligus proses dinamis yang berkesinambungan. Artinya, setiap orang pasti mengalami proses perkembangan spiritual, akan tetapi berbeda dalam proses dan pencapaiannya, hal tersebut akan dipengaruhi oleh interkoneksi ketiga komponen utama dari perkembangan spiritual yaitu kesadaran, perasaan saling memiliki dan terhubung satu dengan yang lain, dan pandangan dan cara hidup. Ketiga komponen tersebut akan saling terhubung dalam proses perkembangan spiritual anak, akan tetapi perkembangan tiga komponen tersebut akan sangat dipengaruhi oleh lingkungan di mana individu tumbuh dan berkembang seperti halnya lingkungan keluarga.

5. Fungsi Kecerdasan Spiritual

Kondisi spiritual seseorang berpengaruh terhadap kemudahan dia dalam menjalani kehidupan ini. Jika spiritualnya baik, maka ia menjadi orang yang cerdas dalam kehidupan. Untuk itu yang terbaik bagi kita adalah memperbaiki hubungan kita kepada Allah yaitu dengan cara meningkatkan taqwa dan menyempurnakan tawakal serta memurnikan pengabdian kita kepada-Nya.³⁴ Beberapa fungsi kecerdasan spiritual, antara lain:

- a. Pembinaan dan pendidikan akhlak. Spiritual adalah salah satu metode pendidikan akhlak dan pembinaan jiwa.

³⁴ Alfauzan Amin, Alimni Alimni, Dwi Agus Kurniawan, Miftahul Zannah Azzahra, Sabila Eka Septi, "Study of Differences and Effects of Parental Communication and Student Learning Motivation in Elementary Schools", *International Journal of Elementary Education*. Vol. 5 No. 4, hlm. 622-630

- b. Kecerdasan spiritual untuk mendidik hati dan budi pekerti. Pendidikan sejati adalah pendidikan hati, karena pendidikan hati tidak saja menekankan segi-segi pengetahuan kognitif intelektual saja tetapi juga menumbuhkan segi-segi kualitas psikomotorik dan kesadaran spiritual yang reflektif dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Kecerdasan spiritual membimbing kita untuk meraih hidup bahagia. Hidup bahagia menjadi tujuan hidup kita semua, hampir tanpa kecuali. Maka dengan itu ada tiga kunci SQ dalam meraih kebahagiaan hidup yaitu cinta yang dicurahkan kepada Allah, berdoa serta berbuat kebajikan dan berbudi pekerti luhur.
- d. Kecerdasan Spiritual merupakan landasan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual bisa membawa seseorang kepada kesuksesan dan memperoleh ketentraman diri, serta memunculkan karakter-karakter mulia di dalam diri manusia. Dengan kecerdasan.

6. Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual

Menurut Suyanto nilai spiritual diantaranya yaitu: kebenaran, kejujuran, kesederhanaan, kepedulian, kerjasama, rasa percaya, kebersihan hati, kerendahan hati, rasa syukur, ketekunan, kesabaran, keadilan, iklas, hikmah dan keteguhan. Ary Ginanjar menjelaskan dalam buku Tasmara aspek Kecerdasan spiritual yaitu: *Shidiq, Istiqomah, Fathanah, Amanah dan Tabligh*.³⁵

Berdasarkan pendapat di atas dalam skripsi ini penulis mengambil sebagian indikator kecerdasan spiritual agar pembahasan tidak melebar.

- a. Kejujuran adalah sifat yang melekat dalam diri seseorang dan merupakan hal yang paling penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain jujur adalah perkataan dan perbuatan sesuai dengan kebenaran.³⁶

³⁵ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (transcendental Intelligence: Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Profesional, dan Berakhlak)*, (Jakarta: Gema Insani. 2001), hlm. 1-38.

³⁶ Alfauzan Amin, dkk. *Pengembangan Materi Pendidikan Agama...*, hlm. 151-152.

- b. Syukur adalah berterimakasih atas segala anugerah Allah yang telah dilimpahkan kepada kita, dan sebagai makhluk hidup kita harus pandai-pandai bersyukur atas nikmat Allah yang telah diberikan.
- c. Sabar adalah kemampuan untuk dapat menyelesaikan kekusutan hati dan menyerah diri kepada Allah. Sepenuh kepercayaan menghilangkan segala keluhan dan berperang melawan segala kegelisahan. Sabar merupakan bagian sendi yang harus benarbenar kuat dan kokoh. Sabar merupakan bagian intern dalam diri seseorang. Ada beberapa tingkat sabar diantaranya yaitu sabar dalam taat, sabar dalam meninggalkan maksiat, sabar dalam menghadapi ujian.

Kecerdasan dalam bahasa Inggris disebut *Intelligence* dan bahasa Arab di sebut *al-dzaka'*. Menurut arti bahasa kecerdasan adalah pemahaman, kecepatan dan kesempurnaan sesuatu, atau berarti kemampuan al-qudrah dalam memahami sesuatu secara tepat dan sempurna. *Intelligence* atau kecerdasan berarti kapasitas umum seorang individu yang dapat dilihat pada kesanggupan pikirannya dalam mengatasi tuntutan kebutuhan-kebutuhan baru, keadaan ruhani secara umum yang dapat disesuaikan dengan problema-problema dan kondisi-kondisi yang baru di dalam kehidupan.

Spiritual dapat diartikan sebagai sesuatu yang murni dan sering juga disebut dengan jiwa atau ruh. Ruh bisa diartikan sebagai energi kehidupan yang membuat manusia dapat hidup, bernafas dan bergerak. Spiritual berarti segala sesuatu di luar tubuh fisik manusia. Dimensi spiritual adalah inti kita, pusat kita, komitmen kita pada sistem nilai kita. Daerah yang amat pribadi dari kehidupan dan sangat penting. Dimensi ini memanfaatkan sumber yang mengilhami dan mengangkat semangat kita dan mengikat kita pada kebenaran tanpa batas waktu mengenai aspek humanitas.³⁷

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan kecerdasan spiritual adalah dimana seseorang bisa mengolah hati, pikiran dan tindakan yang

³⁷ Zubaedi, dkk. Internalizations Of Character Values Trough Sufistic Approach. *Jurnal: Psychology And Education*. Vol. 58 No. 2. 2021, hlm. 2682

sesuai dengan aturan agama. Hati itulah yang menjadi pusat manusia dalam mengolah sebuah rasa yang sudah dianugerahi oleh Tuhannya sehingga apa yang dirasakan di dalam hatinya bisa merasuki pikiran dan menjadi sebuah tindakan. Kecerdasan spiritual biasanya lebih mengutamakan hukum yang bersumber dari Al-Quran dan hadits. Kecerdasan spiritual juga dapat diartikan dimana seseorang dapat menginternalisasikan nilai-nilai *ilahiyyah (asmaul husna)* dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

Dari uraian di atas maka betapa pentingnya kecerdasan spiritual dalam diri seseorang untuk selalu menyempurna dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan bukan hanya terletak pada kecerdasan Intelektual (IQ) dan kecerdasan Emosional (EQ) saja, melainkan ada kecerdasan spiritual yang harus diasah. Dengan kecerdasan spiritual itulah seseorang menemukan untuk apa ia diciptakan dan mendekatkan diri dengan pencipta-Nya.

7. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual

Adapaun tanda-tanda atau ciri-ciri orang yang kecerdasan spiritualnya berkembang dengan baik di antaranya sebagai berikut:

- a. Kemampuan bersikap fleksibel yaitu menyesuaikan diri secara spontan dan aktif untuk mencapai hasil yang baik.
- b. Tingkat kesadaran yang tinggi. Bagian terpenting dari kesadaran diri ini mencakup usaha untuk mengetahui batas wilayah yang nyaman untuk dirinya sendiri, banyak tahu tentang dirinya.
- c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan. Mampu menanggapi dan menentukan sikap ketika situasi yang menyakitkan atau tidak menyenangkan datang.
- d. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit. Mampu memandang kehidupan yang lebih besar sehingga mampu menghadapi dan memanfaatkan serta melampaui, kesengsaraan dan rasa sehat serta memandangnya sebagai suatu visi dan mencari makna dibaliknya.

³⁸ Alfauzan Amin. "Pemikiran Pembaharuan Fazlur Rahman dalam Mengatasi Problematika Pendidikan Islam". *Jurnal: At-Ta'lim*, Vol. 16. No. 2, 2017, hlm. 236.

- e. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai. Seseorang yang memiliki spiritual yang tinggi memiliki pemahaman tentang tujuan hidupnya.
- f. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu. Orang yang kecerdasan spiritualnya tinggi akan mengetahui bahwa ketika di merugikan orang lain, dia merugikan dirinya sendiri.
- g. Berpandangan holistik. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal, melihat diri sendiri dan orang lain saling terkait.
- h. Refleksi diri kecenderungan untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar.
- i. Menjadi bidang mandiri, yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi. Mampu berdiri menantang orang banyak, berpegang teguh pada pendapat yang tidak populer jika itu benar-benar diyakininya.³⁹

C. Upaya Membentuk Kecerdasan Spiritual Pada Peserta Didik

Kecerdasan spiritual pada diri anak bisa dibentuk melalui pendidikan spiritual dalam berbagai hubungan. Pendidikan ini mendidik anak dalam berhubungan dengan Tuhan, pengembangan diri, berhubungan dengan oranglain, dan berhubungan dengan alam.⁴⁰

1. Pendidikan cinta dan kasih sayang

Pendidikan cinta dan kasih sayang adalah pendidikan kepada anak kita untuk menumbuhkan perasaan cinta dan kasih sayang diri anak kita kepada Tuhan, diri sendiri, orang lain, hewan, tumbuhan, dan kepada alam sekitar.⁴¹ Rasulullah dalam hal ini bersabda, “Allah SWT. Mempunyai seratus rahmat (kasih sayang) dan menurunkan satu rahmat (dari seratus rahmat) kepada

³⁹ Alfauzan Amin, Alimni Alimni, Rahmat Perdana, Miftahul Zannah Azzahra, Sabila Eka Septi, “Associative and Comparative Study on Students’ Perseverance and Religious in Islamic Education Subject”, *Jurnal Pendidikan Progresif*. Vol. 11. No. 3, 2021, hlm. 676-691

⁴⁰ Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, (Jakarta: Amzah, 2018), hlm. 19.

⁴¹ Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak...*, hlm. 20.

jin, manusia, hewan dan binatang melata. dengan Rahmat itu mereka saling berbelas kasih dan berkasih sayang, dan dengannya pula binatang-binatang buas menyayangi anak-anaknya. Dan Allah SWT menengguhkan 99 rahmat itu sebagai kasih sayang Nya pada hari kiamat nanti” (HR. Muslim).

Berdasarkan hadits tersebut tampaklah bahwa walau hanya satu Rahmat Nya yang diturunkan ke bumi, namun itu sudah untuk seluruh makhluk. Ini sungguh luar biasa. oleh karena itu, sudah sepantasnya jikalau kita mendidik anak-anak kita untuk bersifat cinta dan kasih sayang kepada Allah swt. Sesama manusia, hewan, tumbuhan dan alam. Pendidikan cinta dan kasih sayang ini penting. Betapa banyak kejahatan, kerusakan, penipuan dan pengrusakan alam yang terjadi karena sudah hilangnya rasa cinta dan kasih sayang manusia. Pendidikan ini harus kita berikan dengan perasaan kasih dan sayang kepada anak.

2. Pendidikan Percaya diri.

Pendidikan ini bertujuan agar anak mempunyai rasa percaya terhadap kemampuan dirinya. Pendidikan ini menjadikan anak tidak rendah diri dan kurang pergaulan. Hal ini bukan berarti anak harus sombong.⁴² Orang yang percaya diri akan mampu melihat kekurangan dirinya bukan merasa rendah diri, tetapi untuk selanjutnya memperbaiki diri. orang semacam ini bisa melihat kelebihan diri, bukan untuk menyombongkan diri, tetapi dimanfaatkan untuk berbuat kebaikan.

3. Pendidikan Mandiri

Pendidikan untuk mandiri adalah pendidikan kepada anak kita agar ia mempunyai sikap mau mengusahakan dan berbuat sesuatu atau kesadaran dan usaha sendiri. Ia tidak mudah menggantungkan kepada orang lain, pada zaman dahulu anak sering dititipkan kepada orang kepercayaan raja di desa. Setelah dewasa baru ia diberitahu bahwa dia adalah anak raja. Pendidikan semacam ini bertujuan untumenghindarkan anak dari sifat manja. Yang

⁴² Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak...*, hlm. 20.

lebih penting adalah mendidik anak untuk mandiri yang perlu ditiru adalah mendidik anak untuk mandiri sejak kecil.

4. Pendidikan jujur.

Pendidikan jujur adalah pendidikan kepada anak agar ia bisa bertindak jujur, baik kepada Tuhan, dirinya sendiri, maupun kepada orang lain. Ia bisa jujur, baik saat diawasi orang maupun sedang tidak diawasi.⁴³ Kejujuran adalah kunci untuk membangun kepercayaan. sebaliknya, berbohong dapat menghancurkan kehidupan seseorang. Biasakanlah jujur mulai dari hal-hal yang paling sederhana dan kecil. Kita harus jujur kepada siapapun, meski terhadap anak kecil sekalipun. Dan Allah akan menilai perilaku kita yang jujur. Sudah banyak bukti orang yang hidupnya beruntung karena kejujuran. Juga tidak kurang pelajaran yang dapat diambil dari orang yang hidupnya rugi dan hancur karena ketidakjujuran.

5. Pendidikan Sabar

Pendidikan sabar adalah pendidikan kepada anak untuk menumbuhkan sifat sabar. Dengan sabar, orang tidak mudah menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka, tidak lesu, dan tidak menyerah. Setelah dibom atom, negara Jepang hancur. Seandainya, bangsa Jepang tidak mempunyai kesabaran, mungkin kita tidak akan mengenal bangsa Jepang yang menguasai perekonomian dunia. Semua orang akan diuji oleh Allah. Kadar dan macam ujian itu berbeda, masing-masing orang disesuaikan dengan kekuatan orang itu. Allah tidak akan membebani seseorang kecuali sesuai dengan kesanggupannya.

6. Pendidikan Bersyukur

Pendidikan bersyukur adalah pendidikan untuk melatih anak agar anak pandai bersyukur. Orang yang bersyukur adalah orang yang pandai berterimakasih kepada Tuhan dan sesama manusia. Dalam penelitian “Masaru Emoto”, air yang ditemplei tulisan “Terima kasih” ternyata membentuk kristal yang indah, sedangkan air yang dituliskan “kamu

⁴³ Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak...*, hlm. 63.

bodoh” kristalnya akan rusak. manusia terdiri dari 70% air. Orang yang pandai bersyukur hidupnya akan indah dan sehat jiwanya, sedangkan orang yang tidak pandai bersyukur hidupnya akan menderita. Orang yang pandai bersyukur akan menghargai orang lain dan pandai belajar termasuk belajar dari kritik atau hinaan dari orang lain.

Orang yang pandai bersyukur tidak takut dikritik dan dihina orang lain. Ia malah bisa mengambil pelajaran dari kritikan tersebut. Ia yakin Allah swt memberikan pelajaran dengan cara apa saja dan melalui siapa saja. Ada saatnya pelajaran berbentuk nasihat yang halus, mungkin melalui obrolan, bergurau bahkan mungkin melalui kritik dan hinaan.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain. Kecerdasan spiritual bersumber dari batin dan jiwa yang merupakan bagian terdalam dari diri manusia yang menggerakkan pikiran dan tindakan. Pembentukan kecerdasan spiritual perlu diasah sejak dini dengan berbagai macam aspek pembentukan spiritual. Berikut ada beberapa cara pembentukan kecerdasan spiritual.

1. Melibatkan Anak dalam Beribadah.

Kecerdasan spiritual sangat erat kaitannya dengan kejiwaan. Demikian pula dengan kegiatan ritual keagamaan atau ibadah. Keduanya bersinggungan erat dengan jiwa atau batin seseorang. Apabila jiwa atau batin seseorang mengalami pencerahan, sangat mudah baginya mendapatkan kebahagiaan dalam hidup. Oleh karena itu, agar anak-anak mempunyai kecerdasan spiritual yang baik, perlu dilibatkan untuk beribadah semenjak usia dini.

2. Mencerdaskan Spiritual Melalui Kisah.

Kecerdasan spiritual anak dapat ditingkatkan melalui kisah-kisah agung, yakni dari orang-orang yang dalam sejarah yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi. Metode ini dinilai sangat efektif karena anak-anak pada umumnya sangat menyukai cerita.

3. Melibatkan Peserta didik dalam kegiatan Keagamaan.

Melibatkan peserta didik dalam kegiatan keagamaan disekolah dapat dilakukan dengan melakukan praktik ibadah sekaligus penjelasan tentang makna dan kegunaan ibadah tersebut.

4. Mengikutsertakan peserta didiknya dalam kegiatan-kegiatan sosial.

Kegiatan sosial ini bertujuan agar anak mengerti arti sebuah kebersamaan, kesetiakawanan, kepedulian terhadap sesama sebagai makhluk ciptaan-Nya.⁴⁴

D. Telaah Penelitian Sebelumnya

Penelitian pertama skripsi yang disusun oleh Distala Rahayu (2019). Skripsi yang berjudul *Implementasi Program Bina Pribadi Islam dalam Membina Akhlak Anak di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Implementasi Program Bina Pribadi Islam pada peserta didik terhadap akhlak anak di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung, yakni tentang akhlak peserta didik terhadap Allah SWT, telah melaksanakan shalat dengan tepat waktu dan berjamaah, serta hasil observasi tentang akhlak peserta didik terhadap sesama, mayoritas siswa sudah bertutur bahasa dengan baik dan sopan. Hasil penelitian diperoleh berdasarkan wawancara bahwa, masih terdapat keadaan akhlak siswa yang kurang baik, di lingkungan sekolah ataupun di rumah. Berdasarkan hasil penelitian dan observasi hal ini disebabkan oleh faktor pergaulan, lingkungan, dan keluarga. Kurangnya perhatian oleh kedua orangtua, keharmonisan dalam keluarga juga menjadi faktor, serta pengawasan yang ketat dari kedua orangtua, dapat menimbulkan pengaruh-pengaruh buruk yang mudah mempengaruhi perkembangan akhlak anak.⁴⁵

Persamaan penelitian dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas dan meneliti tentang Bina Pribadi Islami. Kemudian Perbedaannya ialah

⁴⁴ Abdul Wahid Hasan, *SQ Nabi, Aplikasi Strategi & Model Kecerdasan Spiritual Rasulullah di Masa Kini*, (Jogjakarta : IRCI, 2006), hlm. 69.

⁴⁵ Distala Rahayu, "Implementasi Program Bina Pribadi Islam dalam Membina Akhlak Anak di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung", *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung. 2019.

penelitian tersebut meneliti tentang implementasi Bina Pribadi Islami dalam membina akhlak. Sedangkan penelitian ini membahas tentang implementasi Bina Pribadi Islami dalam membentuk kecerdasan spiritual pada peserta didik.

Penelitian kedua skripsi yang disusun oleh Siti Aisah pada (2019). Skripsi yang berjudul *Peranan Mentor Bina Pribadi Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro Tahun 2018/2019*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran Mentor BPI serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMP IT Bina Insani Metro tahun ajaran 2018/2019, hasil penelitian tersebut peran mentor BPI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP IT Bina Insani Metro ada 3 peran yaitu sebagai walid (orang tua), syaikh dan guru. Faktor pendukung dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswa melalui program Bina Pribadi Islami di SMP IT Bina Insani Metro diantaranya kemampuan mentor dalam menguasai dan menyampaikan materi, kurikulum sudah diatur, siswa sudah dikondisikan untuk mengikuti Bina Pribadi Islami, serta sudah tersusun dan terjadwal, jadi mudah mengkondisikan siswa untuk mengikuti kegiatan Bina Pribadi Islami. Faktor penghambat sekolah dan mentor dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswa melalui program Bina Pribadi Islami di SMP IT Bina Insani Metro adalah Sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurang bersinerginya orangtua siswa dengan sekolah sehingga susah untuk menerapkan visi dan misi sekolah, latar belakang siswa yang berbeda, kondisi spiritual mentor dalam kegiatan Bina Pribadi Islami yang menurun dan strategi pembelajaran dalam proses Bina Pribadi Islami untuk memahamkan beberapa siswa dengan latar belakang yang berbeda.⁴⁶

Persamaan penelitian dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas dan meneliti tentang kecerdasan spiritual. Kemudian Perbedaannya ialah penelitian tersebut meneliti tentang peran mentor Bina Pribadi Islami dalam

⁴⁶ Siti Aisah, "Peranan Mentor Bina Pribadi Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro Tahun 2018/2019". *Skripsi*, IAIN Metro. 2019.

membentuk kecerdasan spiritual, sedangkan penelitian ini fokus pada program Bina Pribadi Islami dalam membentuk kecerdasan spiritual peserta didik.

Penelitian ketiga skripsi yang disusun oleh Yolanda Wulandari Rahmadani (2019) yang berjudul *Penerapan Program Mentoring dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu*. Hasil penelitian dan pembahasan pada penerapan program mentoring yang dilakukan dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa SMK Negeri 1 Kota Bengkulu. Pertama, bentuk penerapan program mentoring, bentuk kecerdasan spiritual siswa yang dihasilkan dideskripsikan sebagai berikut: Kecerdasan spiritual yang dihasilkan dalam proses pembentukan kecerdasan spiritual melalui program mentoring. Pertama, Bertambah pemahaman Islam yang benar sesuai dengan Al Quran dan Sunnah terlihat siswa tidak melakukan perbuatan mengarah syirik. Kedua, eratnya persaudaraan antar siswa mentoring terlihat dari ada penggalangan dana jika ada salah satu siswa yang tertimpa musibah serta terlihat juga dari agenda yang dibuat seperti donor darah dan bakti sosial. Ketiga, siswa saling nasihat menasehati terlihat pada saat pelaksanaan mentoring siswa memberikan kultum secara bergantian serta dilihat juga dari keseharian siswa. Keempat, siswa berprestasi baik bidang keagamaan, akademik dan non akademik terlihat dari prestasi-prestasi siswa yang diraih pada perlombaan. Kelima, siswa beribadah berjamaah di masjid dilihat dari intensitas siswa ketika sholat dzuhur barlangsung.⁴⁷

Persamaan pada penelitian ini, penelitian tersebut sama-sama meneliti dan membahas tentang kecerdasan spiritual. Perbedaannya adalah upaya yang dilakukan peneliti tersebut melalui penerapan program mentoring sedangkan penelitian ini melalui program bina pribadi Islam.

⁴⁷ Yolanda Wulandari, "Penerapan Program Mentoring dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu". *Skripsi*, IAIN Bengkulu. 2019.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif dan induktif artinya pendekatan berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris lapangan.⁴⁸ Pendekatan kualitatif digunakan karena obyek yang diteliti berlangsung dalam latar yang wajar dan bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menghayati dengan seksama dan secara lebih mendalam tentang bagaimana Implementasi Program Bina Pribadi Islami di SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara *holistic* (menyeluruh), dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁹ Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud mendeskripsikan fenomena secara apa adanya tanpa memberikan perlakuan dengan menggunakan metode alamiah, penyajian data dalam bentuk deskriptif atau kata-kata yang bertujuan mendapatkan sebuah makna dibalik sebuah fenomena.

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif, adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus yaitu suatu penelitian yang digunakan secara intensif

⁴⁸ Ahmad Tanzeh. *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 66.

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 6.

dan mendalam terhadap suatu fenomena atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian, maka penelitian kasus ini lebih mendalam. Sedangkan Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui implementasi program Bina Pribadi Islami di SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga. Nana Syaodih Sukmadinata mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah atau rakayasa manusia dan lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas yang akan diteliti namun, menggambarkan suatu kondisi nyata dengan apa adanya.

Data-data yang dikumpulkan bukanlah angka-angka, dapat berupa kata-kata atau gambaran sesuatu. Hal tersebut sebagai akibat dari metode kualitatif. Semua yang dikumpulkan mungkin dapat menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Data yang dikumpulkan mungkin berasal dari naskah, wawancara, catatan, lapangan, foto, dokumentasi pribadi, dan lain sebagainya.⁵⁰ Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian adalah suatu tempat atau wilayah dimana dilakukannya penelitian. Penelitian ini dilakukan di SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga. Beralamat di Jl. Letnan Sudani, RT.03/RW.02, Kembaran Kulon, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga.

⁵⁰ Fatimah Djajasudarma. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*, (Bandung: PT. Refika Aditama. 2010), hlm. 16.

Gambaran Umum SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga:

a. Profil SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga.

Nama sekolah adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Harapan Ummat. Nomor NSS SDIT Alam Harapan Umat Purbalingga yaitu 1020306056, sedangkan NPSN sekolah yaitu 2035 6135. Status sekolah adalah lembaga pendidikan swasta. SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga berlokasi di Jalan Letnan Sudani desa Kembaran Kulon RT 03 RW 02 Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah. Alamat email SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga yakni sditalamharumpbg@gmail.com sedangkan website SDIT Alam Harapan Umat Purbalingga yakni www.sditalamharum.sch.id. Ijin operasional SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga yakni 421.1/135/2009 tanggal 28 Agustus 2009 dan perubahan nama dan alamat SK Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Purbalingga nomor 421.1/73/2011 tanggal 18 Mei 2011 berdiri di atas tanah seluas 10.570 m², sedangkan luas bangunannya adalah 3.165 m². Status tanahnya adalah hak milik yayasan Harapan Ummat dengan NPWP 02.767.569.3-529.000 (Yayasan Harapan Ummat Purbalingga).⁵¹

b. Sejarah berdirinya SD Islam Terpadu alam Harapan Ummat Purbalingga.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga didirikan pada tahun 2008 yang dirumuskan oleh lima orang yakni Bapak Haji Karsono, Bapak Waluyo Isdiyanto, Bapak Lily Kusharsanto, Bapak Muhammad Abdul Hakim, dan Bapak Cukup Priyanto. Bapak Cukup Priyanto ditunjuk sebagai Kepala Sekolah hingga tahun 2017. Jumlah peserta didik di tahun pertama yakni. Sejak awal berdiri SD

⁵¹ Dokumentasi Arsip SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga pada tanggal 22 April 2023

Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga telah meluluskan 8 kali. Konsep alam yang diusung SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga merupakan hasil dari studi banding para pendiri di SD Alam Ar Ridho Semarang. Akan tetapi, konsep alam yang diterapkan di SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga tidak sepenuhnya sama, karena model sekolah Alam belum sepenuhnya diterima oleh masyarakat Purbalingga. Sedangkan nama Harapan Ummat berasal dari nama yayasan yang menaungi SD Islam Terpadu Alam Harapan Umat Purbalingga⁵²

- c. Visi dan Misi SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga
- 1) Visi
“Mempersiapkan Generasi Unggul Yang Berkarakter Rabbani”
 - 2) Misi
 - a) Menyelenggarakan pendidikan yang membangun manusia yang berpengetahuan berbadan sehat dan berakhlak mulia
 - b) Membangun sistem pendidikan berbasis alam yang berkualitas
 - c) Mempersiapkan anak didik menjadi generasi yang menyadari sepenuhnya akan potensi yang diberikan oleh Allah kepadanya

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ialah banyaknya waktu yang digunakan olehnya peneliti dalam melakukan penelitian. Peneliti melakukan penelitian di bulan Mei-Juni 2023.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian menurut Supriati adalah variabel yang diteliti oleh peneliti di tempat penelitian dilakukan. Objek penelitian adalah menjelaskan apa atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian di lakukan.⁵³ Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah Implementasi

⁵² Dokumentasi Arsip SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga pada tanggal 22 April 2023

⁵³ Andrew, Dkk, *Metodologi Penelitian Ilmiah*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 45.

Program Bina Pribadi Islami dalam membentuk kecerdasan spiritual peserta didik.

Subjek penelitian menurut Fitria dan Khutfiah menjelaskan bahwa subjek penelitian adalah memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Istilah lain yang di gunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden. Yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya, dalam penelitian kualitatif istilah responden disebut dengan istilah informan yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti.⁵⁴ Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah Kepala Sekolah, Koordinator Program Bina Pribadi Islami, guru pendamping program Bina Pribadi Islami dan siswa SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Teknik Observasi yang digunakan ialah observasi langsung yang mana pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki.⁵⁵ Alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki. Dalam pengertian lain dikatakan “observasi di

⁵⁴Fitria dan Kuthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 152.

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian “Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*, (Bandung: ALFABETA, 2018), hlm. 226-228.

sebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra”.⁵⁶

Menurut penjelasan di atas yang dimaksud dengan metode observasi (pengamatan) dalam pengumpulan data disini adalah strategi atau cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara cermat dan teliti, baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek atau subyek yang ditelitinya. Peneliti melakukan observasi kegiatan Bina Pribadi Islami dalam membentuk kecerdasan spritual peserta didik di SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga. Hasil pendataan dilapangan digunakan sebagai pendeskripsian data yang ada di lapangan. Observasi kegiatan Bina Pribadi Islami ini dilakukan sebanyak tiga kali pada kelas yang berbeda. Dalam melakukan observasi peneliti mengamati proses kegiatan Bina Pribadi Islami dari awal sampai akhir kegiatan agar memperoleh hasil yang dibutuhkan. Hal ini dikarenakan keikutsertaan peneliti dalam observasi akan mendapatkan pengalaman beserta mengetahui situasi dan kondisi yang ada.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan urutan: Menetapkan subjek yang akan di wawancara. menyiapkan bahan untuk wawancara, membuka proses wawancara, melangsungkan proses wawancara, mengkonfirmasi hasil wawancara, mencatat hasil wawancara, menindak lanjuti hasil wawancara.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. .206

Dalam pengaplikasiannya wawancara ini dilakukan secara mendalam, apabila wawancara dengan informan pertama dianggap cukup, peneliti meminta tolong untuk ditunjukkan informan berikutnya yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan untuk melakukan wawancara secukupnya. Untuk mendapatkan data atau informasi peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, penanggung jawab Bina Pribadi Islami, guru kelas dan siswa SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga. Dalam wawancara ini peneliti lebih menekankan untuk menggali informasi dan data terkait Program Bina Pribadi Islami, kemudian bagaimana upaya yang dilakukan dalam membentuk kecerdasan spiritual peserta didik melalui kegiatan Bina Pribadi Islami.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu usaha mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda, dan sebagainya.⁵⁷ Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara juga akan lebih *credible* atau dapat di percaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait program Bina Pribadi Islami. Selama berlangsungnya penelitian, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data-data bersifat dokumenter, seperti; arsip-arsip, materi Bina Pribadi Islami (SKL), foto dan video observasi, wawancara dan lain-lain.

E. Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data pada umumnya dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Kegiatan menganalisis data dalam suatu pendidikan merupakan

⁵⁷Burhan Elfanany. *Penelitian Tindakan Kelas Kunci-kunci Rahasi Agar Mudah Melaksanakan PTK dan Menulis Laporan PTK Untuk Guru, Dosen, dan Mahasiswa*, (Yogyakarta: Araska, 2013), hlm. 91

kegiatan utama yang nantinya akan berakhir pada kesimpulan dari hasil penelitian. Menurut Sugiyono, analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data kedalam kategori yang nantinya akan mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁵⁸ Menurut Umrati dan Hengki Wijaya menjelaskan bahwa analisis data dapat dilakukan dengan beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Peneliti melakukan reduksi data dengan memilih data yang penting yang ada kaitannya dengan Program Bina Pribadi Islam dalam membentuk kecerdasan spiritual dan menyingkirkan data yang sudah tidak terpakai.

b. Penyajian Data

Selanjutnya, setelah mereduksi data langkah selanjutnya dalam menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, pictogram, dan sebagainya.⁵⁹ Penyajian data menjadi proses penyusunan informasi secara sistematis agar memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data adalah bentuk cara merangkai data dalam suatu organisasi yang bermaksud untuk mempermudah peneliti membuat suatu kesimpulan atau saran yang menjadi usulan. Penyajian data kualitatif adalah dengan menggunakan teks yang naratif, berisi informasi data-data dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi tentang implementasi dari Program Bina Pribadi Islami.

c. Menarik Kesimpulan

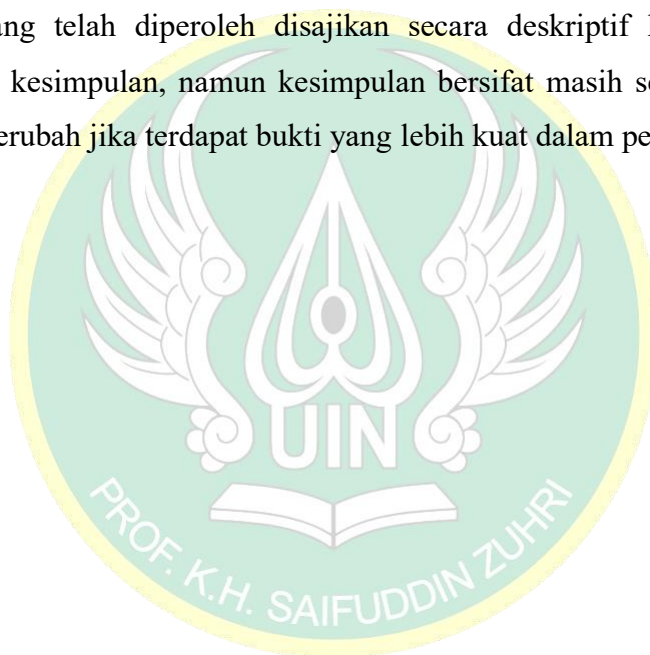
Setelah menyajikan data, langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Milles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang di kemukakan masih

⁵⁸ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theology Jaffray, 2020), hlm. 86.

⁵⁹ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif...*, hlm. 89

bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun jika kesimpulan yang di kemukakan di awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika penelitian kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut kredibel.⁶⁰

Tiga langkah teknik analisis data yang telah dipaparkan di atas, peneliti memilih data pokok (data primer) dan membuang data yang tidak digunakan dalam pengumpulan data dan studi berikutnya, kemudian semua data yang telah diperoleh disajikan secara deskriptif kemudian dapat diambil kesimpulan, namun kesimpulan bersifat masih sementara karena dapat berubah jika terdapat bukti yang lebih kuat dalam penelitian.



⁶⁰ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif...*, hlm. 89-90

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Program Bina Pribadi Islami dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga.

Pendidikan Islam sangat penting bagi generasi muda, sekolah merupakan salah satu lembaga yang dapat memuat pendidikan tersebut, mulai dari sekolah umum sampai sekolah yang memadukan sekolah umum dan sekolah keislaman. Banyak inovasi-inovasi bermunculan di bidang pendidikan untuk mewujudkan sekolah berbasis keislaman. Kecenderungan orang tua saat ini lebih mengedepankan sekolah keislaman dengan tujuan agar anak-anak tumbuh dalam pendidikan Islam sejak dini. Salah satu lembaga sekolah keislaman di Kabupaten Purbalingga yaitu SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga yang berdiri dibawah Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga merupakan salah satu Sekolah Dasar yang memadukan antara sekolah umum dengan sekolah Islam Terpadu, mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai Islami yang mengacu pada standarisasi mutu atau menganut pada JSIT Indonesia (Jaringan Sekolah Islam Terpadu)⁶¹. SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga telah menciptakan sebuah keseimbangan serta keselarasan yakni memadukan antara ilmu pengetahuan dunia dengan ilmu pengetahuan akhirat serta visi dan misi sekolah yang Islami dan berkompotensi. SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga merupakan salah satu sekolah yang mengedepankan terhadap akhlak anak,⁶² salah satu program yang dijalankan adalah Program Bina Pribadi Islami untuk membentuk kecerdasan spiritual anak, yaitu program pembinaan dalam kelompok kecil berisi 10-13 siswa yang didampingi oleh *ustadz/ustadzah*. Program Bina Pribadi Islami merupakan

⁶¹ Hasil wawancara dengan Sugiarti Selaku Waka Kurikulum pada tanggal 15 Mei 2023.

⁶² Hasil wawancara dengan Trimowati selaku Kepala Sekolah SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga pada tanggal 13 April 2023.

sebuah program pembinaan pekanan yang dilakukan berkelompok dan sebagai mengingat ibadah *yaumiyah* mereka yang nanti dapat membentuk kepribadian yang religius dan Bina Pribadi Islami bagian dari pembinaan pembentukan akhlak.⁶³ Program BPI tercantum dalam kurikulum JSIT kegiatan yang dilaksanakan pada program BPI yaitu pembinaan pekanan, kegiatan keputrian, bina malam iman dan takwa.⁶⁴

Kegiatan Bina Pribadi Islami di SD Islam Terpadu Harapan Ummat dilaksanakan setiap pekan pada hari Jumat, kurang lebih 2 jam. Dimulai dari pukul 07.00. Kegiatan BPI dibentuk menjadi dua kelompok yaitu kelompok putra dan putri yang terdiri dari 10-13 orang siswa. Kemudian dalam pelaksanaannya kegiatan BPI menjadi tanggung jawab wali kelas masing-masing yang di ikuti oleh seluruh peserta didik SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat. Dengan rangkaian kegiatan yang diawali dengan pembukaan, sholat dhuha, *tilawah/murojaah*, setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian materi kemudian *sharing session*, kemudian di lanjut dengan penugasan dan evaluasi lalu penutupan.⁶⁵

Pada rangkaian kegiatan BPI, sholat dhuha di laksanakan secara berjamaah di mushola kemudian menunjuk salah satu siswa putra untuk menjadi imam sholat duha, pada kegiatan itu peserta didik wajib mengikuti sholat dhuha dalam rangka pembiasaan terhadap peserta didik. Setelah selesai sholat anak-anak membaca dzikir pagi *Al ma'surat*. Kemudian kembali ke kelas untuk melanjutkan kegiatan yaitu *tilawah/murojaah* suratan pendek, pada proses kegiatan tersebut siswa berpasangan dengan temanya untuk saling menyimak hafalan selama 10 menit. Kemudian setelah *murojaah*, ustadz maupun ustadzah menyampaikan topik atau materi yang sudah di tentukan.⁶⁶

⁶³ Hasil wawancara dengan Wahyuni Yulianti selaku Penanggung Jawab Program Bina Pribadi Islami pada tanggal 11 Mei 2023.

⁶⁴ Hasil Dokumentasi Standar Operasional Prosedur Bina Pribadi Islami pada tanggal 11 Mei 2023.

⁶⁵ Hasil Observasi Kegiatan Bina Pribadi Islami pada tanggal 13 April 2023.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Riki Warisman selaku Guru Pendamping Kelas VD pada tanggal 11 Mei 2023.

Sebelum penyampaian materi, guru membentuk 2 kelompok yaitu kelompok putra dan putri. Kemudian diawali dengan bertanya kepada anak-anak tentang materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu guru melanjutkan dengan penyampaian materi yang sesuai dengan buku panduan, materi tentang akhlak, ibadah, dan juga kisah-kisah nabi dan sahabat. Ketika guru sedang menjelaskan terlihat Sebagian peserta didik memperhatikan sambil mencatat materi yang disampaikan. Namun ada juga peserta didik yang hanya sekedar memperhatikan dan ada juga yang tidak memperhatikan.⁶⁷

Setelah penyampaian materi kemudian dilanjutkan dengan *sharing session*. Dimana terjadi interaksi antara guru dan siswa yaitu terlihat ada beberapa peserta didik yang aktif dalam hal bertanya maupun menjawab sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman mereka masing-masing terkait materi yang disampaikan oleh guru. Guru juga antusias dalam menjawab segala pertanyaan peserta didik baik dari segi pengetahuan maupun pengalaman guna untuk memberikan contoh yang baik. Setelah itu, guru memberikan penugasan kepada peserta didik seperti memberikan soal yang berkaitan dengan materi pada hari itu, lalu mengevaluasi pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami pada hari itu. Kemudian ditutup dengan membaca doa.⁶⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, apa yang melatarbelakangi mengapa Program Bina Pribadi Islami ini dijalankan karena memang program ini adalah salah satu khas dari sekolah Islam terpadu yang menitikberatkan pada pembelajaran akhlak siswa, sekaligus juga pengintegrasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.⁶⁹ Bina Pribadi Islami program yang berada dibawah Jaringan Sekolah Islam Terpadu jadi program ini dijalankan berdasarkan panduan kurikulum JSIT yang menyelaraskan antara kurikulum nasional dengan kurikulum terpadu. program yang diwajibkan oleh Jaringan Sekolah

⁶⁷ Hasil Observasi Kegiatan Bina Pribadi Islami pada tanggal 13 April 2023.

⁶⁸ Hasil Observasi kegiatan Bina Pribadi Islami pada tanggal 13 April 2023.

⁶⁹ Hasil Dokumentasi Program Bina Pribadi Islami pada tanggal 11 Mei 2023.

Islam Terpadu (JSIT) sebagai program pembinaan kepada anak agar memiliki karakter dan akhlak yang baik.⁷⁰

Program Bina Pribadi Islami ini juga di dasari dengan Al Quran dan Hadits yaitu pada surat An Nisa ayat 9 yang artinya:

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.

Pada Surat Ar Ra'du ayat 28 yang artinya:

“(Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenang.”

Hadits Rasulullah SAW:

“Dari Abi Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda: Setiap anak lahir dalam keadaan fitrah, kecuali orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.”⁷¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai latarbelakang adanya program BPI ini penulis menyimpulkan bahwa di SD Islam Terpadu ini, selain program ini berada dibawah Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), sekolah juga lebih mengedepankan proses dalam pembinaan karakter anak, serta memadukan antara kurikulum nasional dengan pendidikan berbasis keislaman, agar anak-anak tumbuh tidak hanya unggul dalam bidang prestasi melainkan juga unggul dalam karakter yang Islami.

Program Bina Pribadi Islami merupakan sebuah program yang dilaksanakan dalam rangka pendampingan untuk peningkatan antara hubungan anak dengan orang tua, teman sebaya dan guru yang multidimensional dan kompleks guna membantu anak menghadapi tantangan perkembangan zaman dan masalah kesehariannya.⁷² Kegiatan Bina Pribadi Islami sangat membantu para wali murid sebagai pembinaan akhlak kepada anak-anaknya disekolah.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Trimowati selaku Kepala Sekolah SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga pada tanggal 13 April 2023.

⁷¹ Hasil Dokumentasi Panduan Pelaksanaan Program Bina Pribadi Islami pada tanggal 11 Mei 2023.

⁷² Hasil wawancara dengan Riki Warisman Selaku Guru Pendamping Kelas VD pada tanggal 11 Mei 2023.

Karena sebagian besar dari wali murid bekerja diluar dan waktu belajar dengan anak sangat kurang.⁷³

Kemudian Program Bina Pribadi Islami bertujuan meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik agar tidak terjerumus pada pemahaman agama yang keliru atau penyimpangan pada sikap keberagaman dan sosial. Setelah itu Bina Pribadi Islami bertujuan mendampingi dan mengarahkan peserta didik dalam mengkaji nilai-nilai keislaman sehingga budi pekerti dan berakhlak mulia yang ditunjang dengan wawasan keilmuan yang luas serta landasan keimanan yang benar. Dengan tujuan pendampingan dan pengarahan pada anak sehingga anak menjadi terarah dan terkontrol akhlaknya. Karena masih ada beberapa anak yang melanggar peraturan dalam koridor yang wajar, oleh karena itu kegiatan Bina pribadi Islami bisa membiasakan anak-anak dalam membina karakter mereka.⁷⁴

Seorang anak dikatakan sudah memiliki kecerdasan spritual yang baik itu memiliki kesadaran dalam hati nuraninya sehingga apa yang diterapkannya pun sesuai dengan fitrah yang dimilikinya, akan tetapi beberapa anak yang sudah mengikuti program tersebut masih belum memiliki kesadaran dan menerapkan teori-teori yang didapat dalam pembinaan, sehingga masih ada yang terbiasa dengan kebiasaan yang kurang baik, seperti masih ada yang makan kadang berdiri, minum berdiri, dan masih ada yang berkelahi dengan sesama temannya.⁷⁵

Dari paparan di atas mengenai masalah akhlak anak yang belum sesuai harapan maka upaya apa yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi akhlak anak yang kurang baik melalui program Bina Pribadi Islami ini dengan cara yang pertama dengan memberukan teguran secara langsung dan menasehati secara baik-baik kepada siswa, kemudain memberikan hukuman yang sesuai dengan kesalahan yang dibuat, dan hukuman yang di berikan bukan hukuman

⁷³ Hasil wawancara dengan Wahyuni Yulianti selaku Penanggung Jawab Program Bina Pribadi Islami pada tanggal 11 Mei 2023.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Wahyuni Yulianti selaku Penanggung Jawab Program Bina Pribadi Islami pada tanggal 11 Mei 2023.

⁷⁵ Hasil observasi kegiatan Bina pribadi Islami pada tanggal 13 April 2023.

fisik melaikan hukuman untuk ruh mereka yaitu mengucapkan *istighfar* dan berjanji untuk tidak melanggar peraturan lagi, kemudian hukuman menghafal ayat Al quran.⁷⁶

Bedasarkan hasil dokumentasi dalam buku panduan buku Bina Pribadi Islami menjelaskan tentang bagian-bagian dari proses penyampaian materi BPI yaitu adanya adanya langkah-langkah dalam pelaksanaan, metode pendekatan, alokasi waktu, terdapat materi-materi yang tersusun setiap pertemuan, tabel absensi serta evaluasi dan adanya tujuan program BPI.⁷⁷ Dalam penyampaian materi dalam program Bina Pribadi Islami, memaparkan bahwa ada perbedaan dalam penyampaian materi yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan *grade* kompetensi masing-masing kelas, anak kelas I-III hanya kebanyakan belajar BPI ini di dalam ruangan, sedangkan kelas IV-V didalam dan diluar ruangan sesuai dengan kondisi dengan membentuk lingkaran kecil (*halaqah*) yang diawali dengan pembukaan, kegiatan inti dan penutup.⁷⁸

Setiap guru pembina kegiatan BPI memegang acuan tentang standar operasional prosedur BPI dalam proses mengajar dalam kegiatan Bina Pribadi Islami. Pada kegiatan BPI, RPP dan penyelesaian administrasi BPI sama dengan pembelajaran yang lainnya, akan tetapi ada perbedaan pada RPP dari dinas dengan RPP untuk kegiatan BPI, sama halnya dengan RPP pada umumnya yang mempunyai pendahuluan, bagian inti dan penutup, dan untuk evaluasinya bukan merupakan tes melainkan portofolio.⁷⁹ Kemudian dalam penyelesaian administrasinya juga menyesuaikan penilaiannya, tetapi penialianya bukan berupa tes melainkan dengan buku *mutabaah yaumiyah* berupa pengontrolan terhadap pengamalan ibadah keseharian anak dan ada laporan perkembangan siswa setiap akhir semester.⁸⁰

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Riki Warisman Selaku Guru Pendamping Kelas VD pada tanggal 11 Mei 2023.

⁷⁷ Hasil dokumentasi buku panduan Bina Pribadi Islami pada tanggal 18 Mei 2021.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Wahyuni Yulianti selaku Penanggung Jawab Program Bina Pribadi Islami pada tanggal 11 Mei 2023.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Trimowati selaku Kepala Sekolah SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga pada tanggal 13 April 2023.

⁸⁰ Hasil Dokumentasi Buku *Mutabaah Yaumiyah* Bina Pribadi Islami pada tanggal 18 Mei 2023.

Mengenai Standar Keterangan Lulus (SKL) yang ada di dalam buku panduan Bina Pribadi Islami yang tentunya ada perbedaan dalam tingkatan masing-masing SKL untuk kelas I-VI walaupun tujuan dalam SKL ini sama, seperti untuk membentuk anak mempunyai aqidah yang lurus, melakukan ibadah yang benar, hanya saja *grade* nya yang berbeda, akan tetapi SKL sebelumnya harus tetap diulang, agar anak-anak tidak lupa *grade* yang telah mereka dapatkan pada kelas sebelumnya, Sesuai dengan SKL JSIT, aqidah yang lurus, jadi mereka itu punya aqidah nya baik, bagaimana mengenal Allah dan beriman kepada Allah, Kemudian Pengamalan ibadah harian seperti sholat wajib, lalu sikap dan perilaku anak. Harapannya peserta didik sudah memiliki SKL (Standar Kelulusan) pada tingkatan kelas masing-masing, tetapi tetap saja harus diulang-ulang terus, seperti contohnya, di kelas VI itu belum tentu sudah wudhu dengan benar, jadi guru harus selalu mengontrol anak.⁸¹

Menurut Kepala Sekolah SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga bahawasannya SKL yang berasal dari JSIT mempunyai 7 ranah yang harus dikembangkan dalam pembentukan spiritual anak agar *output* yang diharapkan bukan hanya paham dengan teori melainkan juga dengan praktik atau keterampilan yang mereka dapatkan. SKL asalnya dari JSIT yaitu: menanamkan aqidah lurus, ibadah yang benar, akhlak yang baik, menanamkan kejujuran, melatih kedisiplinan, hubungan nya dengan Al Qur'an, kepribadianya peserta didik matang, tidak mudah menangis, percaya diri, dan punya jiwa kepemimpinan. Dalam pembagian SKL kelas I sampai dengan kelas VI pun berbeda-beda sesuai dengan *grade* nya masing-masing tetapi mempunyai tujuan yang sama dalam *output* nya. Dalam melakukan hal tersebut pun para guru sudah berusaha untuk mengoptimalkan pembinaan spiritual siswa.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara mengenai siswa yang menjadi pelaku program Bina Pribadi Islam untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa SD

⁸¹ Hasil wawancara dengan Wahyuni Yulianti selaku Penanggung Jawab Program Bina Pribadi Islami pada tanggal 11 Mei 2023.

⁸² Hasil wawancara dengan Trimowati selaku Kepala Sekolah SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga pada tanggal 13 April 2023.

Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga selanjutnya melihat *output* Bina Pribadi Islam seperti keterampilan dalam memimpin, berani, yang diambil dari cerita sejarah para nabi, kepemimpinan yang berasal dari cerita sejarah para nabi, tidak lemah, tidak mudah menangis, tidak takut selain kepada Allah. Kemudian tercapai dari segi keterampilan maupun teori yang disampaikan salah satunya materi mengenai aqidah, *output* program Bina Pribadi Islami, sesuai dengan SKL JSIT yaitu aqidah yang lurus.⁸³

Setelah mengetahui *output* nya, selanjutnya membahas dampak program Bina Pribadi Islami dalam membentuk kecerdasan spiritual peserta didik di SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga, selain mengedepankan akhlak anak SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga juga mengedepankan hafalan *tahfidz* anak, serta ekstrakurikuler lainnya yang mendukung bakat minat anak seperti berenang, memanah, bela diri. Hal ini diadakan agar program ini bukan hanya menjalankan program pekanan saja, tetapi juga untuk menimbulkan motivasi dalam mengikuti program Bina Pribadi Islami.⁸⁴

Dampak yang terlihat anak-anak menjadi terbina, anak-anak juga lebih semangat dalam melakukan kebaikan, terbina akhlaknya, ibadahnya beserta kepribadian Islami semakin berkembang dan lebih semangat dalam melaksanakan hal baik.⁸⁵ Perubahan sikap, karakter sebelumnya anak yang awalnya pemarah menjadi penyayang, kemudian anak-anak yang belum bisa baca Al Quran sudah mulai bisa, yang awalnya belum lancar membaca Al Quran menjadi lancar, ketika mereka diajak untuk bercerita belajar diluar ruang kelas mereka jadi lebih bersemangat.⁸⁶ Hal hal yang sama diungkapkan oleh wali kelas IV di SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat bahwasannya anak-

⁸³ Hasil wawancara dengan Wahyuni Yulianti selaku Penanggung Jawab Program Bina Pribadi Islami pada tanggal 18 Mei 2023.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Wahyuni Yulianti selaku Penanggung Jawab Program Bina Pribadi Islami pada tanggal 18 Mei 2023.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Riki Warisman selaku Guru Pendamping Kelas VD pada tanggal 11 Mei 2023.

⁸⁶ Wawancara dengan Ines dan Rafa Siswa Kelas IV SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat pada tanggal 18 Mei 2023.

anak lebih sering mengingatkan sesama temannya dan memberi contoh untuk adik tingkatnya, dan berlomba-lomba dalam mengerjakan tantangan yang diberikan oleh guru mereka.⁸⁷ Sedangkan menurut siswa di SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga, yang menjelaskan bahwa dampak yang dirasakan lebih termotivasi dalam ibadah seperti shalat tepat waktu, terbiasa shalat ke masjid serta lebih termotivasi dalam membaca Al Quran.⁸⁸ Kemudian pada siswa kelas IV mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan BPI ibadahnya menjadi terkontrol, selalu berkata jujur, dan selalu melaksanakan puasa Senin-Kamis⁸⁹

Setelah mengetahui dampak yang dirasakan pembahasan selanjutnya adalah apakah semua visi dan misi sudah tercapai dengan baik, bahwasannya dalam suatu tujuan apabila ingin tercapai dengan baik maka harus ada kerja sama dengan instansi formal (sekolah) dan informal (lingkungan luar sekolah), yaitu kerja sama antara orangtua dan guru, dalam hal ini wali murid sudah bekerjasama dalam pencapaian visi dan misi ini, hal ini Visi dan Misi BPI sudah tercapai. Kemudian sudah ada sinkronasi dengan orang tua dirumah sehingga pembinaan dan pembiasaan terhadap anak terus berlanjut dirumah.⁹⁰ Ditambah lagi dengan adanya buku *mutabaah yaumiyah* jadi setiap kegiatan ibadah harian anak terkontrol.⁹¹ Dalam pencapaian suatu Visi dan Misi itu bisa dikatakan baik tentunya harus ada kerjasama antara orang tua dan guru tentunya, karena dalam hal pembinaan kan bukan hanya guru disekolah, karena ketika guru sudah berusaha dalam memberikan pembinaan semaksimal mungkin disekolah kalau dilingkungan rumahnya juga tidak dikontrol oleh orang tuanya, maka anak-anak dalam usia Sekolah Dasar ini kan masih

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Riki Warisman Selaku Guru Pendamping Kelas VD pada tanggal 11 Mei 2023.

⁸⁸ Wawancara dengan Ami dan Rayyan Siswa Kelas V SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat pada tanggal 18 Mei 2023.

⁸⁹ Wawancara dengan Adel dan Firza Siswa Kelas VI SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat pada tanggal 18 Mei 2023.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Wahyuni Yulianti selaku Penanggung Jawab Program Bina Pribadi Islami pada tanggal 18 Mei 2023.

⁹¹ Hasil Dokumentasi Buku *Mutabaah Yaummiyah* Program Bina Pribadi Islami pada tanggal 18 Mei 2023.

cenderung mencontoh perilaku yang dia lihat disekitarnya.⁹² Dalam hal ini para guru menyampaikan kepada orang tua itu ketika POMG (Pertemuan Orang tua Murid dan Guru) ketika pertemuan itulah guru menyampaikan tentang perkembangan murid ketika dikelas.⁹³

Penulis dapat menganalisis sesuai dengan hasil penelitian di SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga bahwa sekolah telah berupaya semaksimal mungkin dalam membina para peserta didik dengan program-program sekolah yang sangat menunjang, segenap guru-guru juga sudah berupaya semaksimal mungkin dalam membina dan mendidik peserta didik dengan karakter Islami. Program telah dilaksanakan dan kewajiban serta tanggung jawab seorang guru telah dijalankan, tetapi implementasi dari peserta didiknya berbeda-beda, seiring berjalannya waktu dengan adanya program sekolah dalam membina peserta didik.

B. Upaya Program Bina Pribadi Islami dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga.

Salah satu ciri khas dari SIT adalah adanya program pembinaan karakter siswa yang intensif. Pada prinsipnya, pembinaan peserta didik diarahkan dalam rangka terbentuknya kepribadian Islami, inisiatif peserta didik untuk menjaga dan membina diri dari pengaruh budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, oleh sebab itu pembinaan peserta didik juga diharapkan mampu memberikan dasar-dasar pendidikan yang Islami. Konsep interkoneksi ada tiga komponen menjelaskan bahwa konsep perkembangan spiritual anak merupakan proses yang bersifat konstan namun sekaligus proses dinamis yang berkesinambungan, setiap orang pasti mengalami proses perkembangan spiritual, akan tetapi berbeda dalam proses dan pencapaiannya. Hal tersebut akan dipengaruhi oleh interkoneksi ketiga komponen utama dari perkembangan

⁹² Hasil wawancara dengan Wahyuni Yulianti selaku Penanggung Jawab Program Bina Pribadi Islami pada tanggal 18 Mei 2023.

⁹³ Hasil wawancara dengan Wahyuni Yulianti selaku Penanggung Jawab Program Bina Pribadi Islami pada tanggal 18 Mei 2023.

spiritual, yaitu kesadaran, perasaan saling memiliki dan terhubung satu dengan yang lain pandangan dan cara hidup.

Jaringan Sekolah Islam Terpadu membuat standar pembinaan yang mengikuti ranah yang telah dijabarkan diatas tetapi disini kita hanya fokus kepada standar pembinaan, berikut ini macam-macam pembinaan dalam Program Bina Pribadi Islami yang meliputi:⁹⁴

a. Pembinaan akidah

Pembinaan akidah yang mengarah kepada upaya menumbuhkan keyakinan dan keimanan yang kuat kepada Allah yakni: pencipta, pemelihara, pemilik dan penguasa alam. Dalam program Bina Pribadi Islami ditingkat kelas 1-3 penyampaian materi lebih kepada penguatan aqidah, dengan tujuan peserta didik terbangun keyakinan hanya satu-satunya sesembahan tidak ada yang lainnya.

b. Pembinaan akhlak

Pembinaan akhlak mengarah kepada upaya pembentukan perilaku santun, bersih, amanah, peduli dan tanggung jawab. Penyampaian materi akhlak pada program Bina Pribadi Islami sudah dimulai dari tingkatan kelas 1-6 sesuai dengan buku panduan LKS. Belajar tentang sabar, jujur, Ikhlas, tanggung jawab sebagai upaya membentuk kecerdasan spiritual peserta didik.

c. Pembinaan ibadah

Pembinaan ibadah yang mengarah pada kebiasaan melakukan aktivitas rutin sholat wajib dan sunnah, dzikir, puasa, doa dan *tilawah* Al-quran dengan cara yang baik dan benar. Pada program Bina Pribadi Islami di SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat pembinaan ibadah sangat ditekankan mulai dari sholat wajib selalu dikontrol disekolah maupun dirumah melalui buku *mutabaah yaumiyah*, dzikir almatsurat setiap pagi setelah sholat dhuha. Ada target hafalan yang harus di selesaikan siswa dalam satu semester. Dengan pembinaan dan pembiasaan terebut sehingga

⁹⁴ Rahmat Rifai Lubis. "Optimalisasi Kecerdasan Spiritual...", hlm. 16.

peserta didik terlatih untuk melakukan secara disiplin bisa mengontrol diri dan mengatur waktu sehingga terbentuklah kecerdasan spiritual dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwasanya program Bina Pribadi Islam (BPI) merupakan kegiatan pertemuan pekanan. Pertemuan pekanan ini dilaksanakan setiap hari Jumat selama satu hingga dua jam yang sudah dibagi perkelas dan diasuh langsung oleh wali kelas masing-masing. Kegiatan pertemuan pekanan ini diawali dengan pembukaan, sholat dhuha berjamaah dilanjut dengan dzikir pagi *Al matsu'rat*, setelah itu *tilawah/murajaah* Al-Quran, yakni pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an secara serentak dengan teman sebaya atau dipandu langsung oleh ustadz maupun ustadzahnya, setelah itu penyampaian materi. Materi yang disampaikan berdasarkan pengamatan penulis yaitu tentang aqidah, akhlak, ibadah dan kisah-kisah nabi/sahabat. Setelah penyampaian materi kemudian kegiatan penutupan dan di akhiri dengan membaca doa.

Dalam pelaksanaannya kegiatan Bina Pribadi Islami sudah berjalan dengan baik sesuai prosedur operasional dan Tujuan dari Bina Pribadi Islami. Kegiatan dilaksanakan setiap pekan sesuai dengan jadwal. Kemudian segenap guru-guru juga sudah berupaya semaksimal mungkin dalam membina dan mendidik peserta didik dengan karakter Islami. Program telah dilaksanakan dan kewajiban serta tanggung jawab seorang guru telah dijalankan, tetapi implementasi dari peserta didik nya berbeda-beda, seiring berjalanya waktu dengan adanya program sekolah dalam membina peserta didik. Kemudian kegiatan Bina Pribadi Islami di SD Islam terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga sudah sesuai dengan standar pembinaan yang dibuat oleh Jaringan Sekolah Islam terpadu, yaitu pembinaan aqidah yang lurus yang mengarah kepada upaya menumbuhkan keyakinan dan keimanan yang kuat kepada Allah, pembinaan akhlak peserta didik mempunyai prilaku santun, bersih, amanah, peduli dan tanggung jawab, kemudian pembinaan ibadah yang menjadikan peserta didik senantiasa bersemangat dalam beribadah.

Adapun yang menjadi faktor penghambat program Bina Pribadi Islam (BPI) di SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga, berdasarkan hasil temuan penelitian adalah kepribadian peserta didik yang berbeda dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Adapun yang dimaksudkan dengan kepribadian peserta didik yang berbeda yaitu terdapat peserta didik yang aktif, kurang aktif, dan tidak aktif pada saat program Bina Pribadi Islam (BPI) berlangsung. Peserta didik yang sering bertanya dan menanggapi pertanyaan, maka termasuk peserta didik yang aktif. Peserta didik yang sekedar memperhatikan penyampaian materi dari guru tanpa bertanya ataupun menanggapi, maka dikategorikan sebagai peserta didik yang kurang aktif. Peserta didik yang tidak memperhatikan atau berbicara dengan teman yang lain saat guru menyampaikan materi, maka dikategorikan sebagai peserta didik yang tidak aktif. Penulis menyimpulkan bahwa peserta didik yang tidak aktif menjadi faktor penghambat bagi guru dan juga bagi peserta didik dalam kaitannya dengan proses penanaman nilai-nilai karakter religius, jujur, dan tanggung jawab. Tentunya siswa yang tidak aktif dapat dipastikan belum memahami materi yang disampaikan. Sehingga ustadz maupun ustadzah perlu kiranya untuk mengembangkan strategi dan metode yang digunakan saat program pembinaan berlangsung agar peserta didik dapat secara aktif mengikuti program tersebut dan memahami materi yang disampaikan.

Kecerdasan spiritual jenis kecerdasan yang membantu seseorang mendapatkan nilai-nilai positif atau memberikan makna ibadah dalam kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu kecerdasan spiritual yang merupakan kemampuan untuk memberi makna ibadah pada pemikiran atau perilaku peserta didik sehingga siswa menjadi manusia yang taat, dan rajin dalam ibadah serta menerapkan pembiasaan perilaku yang jujur dalam segala hal disekolah maupun di rumah. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain. Kecerdasan spiritual bersumber dari batin dan jiwa yang merupakan bagian terdalam dari diri manusia yang

menggerakkan pikiran dan tindakan. Pembentukan kecerdasan spiritual perlu diasah sejak dini dengan berbagai macam aspek pembentukan spiritual. Berikut ada beberapa cara pembentukan kecerdasan spiritual.⁹⁵

a. Melibatkan Anak dalam Beribadah.

Kecerdasan spiritual sangat erat kaitannya dengan kejiwaan. Demikian pula dengan kegiatan ritual keagamaan atau ibadah. Keduanya bersinggungan erat dengan jiwa atau batin seseorang. Apabila jiwa atau batin seseorang mengalami pencerahan, sangat mudah baginya mendapatkan kebahagiaan dalam hidup. Oleh karena itu, agar anak-anak mempunyai kecerdasan spiritual yang baik, perlu dilibatkan untuk beribadah semenjak usia dini. Dalam rangkaian program Bina Pribadi Islami peserta didik di ajarkan pengamalan ibadah-ibadah mulai dari sholat, puasa, zakat. Dimulai dengan Sholat dhuha setiap pagi harapannya agar siswa dapat terbiasa mengamalkan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah disekolah agar peserta didik terbiasa melaksanakan sholat wajib dengan tepat waktu. Pembiasaan puasa senin-kamis dan puasa wajib pada bulan Ramadhan.

b. Mencerdaskan Spiritual Melalui Kisah.

Kecerdasan spiritual anak dapat ditingkatkan melalui kisah-kisah agung, yakni dari orang-orang yang dalam sejarah yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi. Pada penyampaian materi Bina Pribadi Islami tentang kisah-kisah sahabat dan nabi agar dapat mengambil hikmah dari kisah tersebut. Pada saat penelitian guru menyampaikan kisah sahabat Abdurahman Bin Auf dapat diteladani diantaranya sikap tolong menolong, dinamis dalam berusaha, dermawan, serta zuhud atau tidak gila dunia.

c. Melibatkan Peserta didik dalam kegiatan Keagamaan.

Melibatkan peserta didik dalam kegiatan keagamaan disekolah dapat dilakukan dengan melakukan praktik ibadah sekaligus penjelasan tentang makna dan kegunaan ibadah tersebut. melaksanakan setiap kegiatan

⁹⁵ Abdul Wahid Hasan, *SQ Nabi, Aplikasi Strategi & Model Kecerdasan Spiritual...*, hlm. 69.

keagamaan dalam rangka menumbuhkan cinta kepada Allah dan Rosulnya. Didalam program Bina Pribadi Islami terdapat pembiasaan sholat berjamaah, belajar *tilawah*, *tahfidz*, peringatan hari besar Islam (*maulid* Nabi, *Isra Miraj*), ibadah qurban.

d. Mengikutsertakan Peserta Didiknya dalam Kegiatan-Kegiatan Sosial.

Kegiatan sosial ini bertujuan agar anak mengerti arti sebuah kebersamaan, kesetiakawanan, kepedulian terhadap sesama sebagai makhluk ciptaan-Nya. Pada program Bina Pribadi Islami dalam membentuk kecerdasan spiritual, melatih kepedulian peserta didik melalui kegiatan kebersamaan seperti melaksanakan jadwal piket saling menjaga kebersihan, melatih kepemimpinan siswa dengan struktur kepemimpinan dalam kelas. Terdapat kegiatan outdoor yaitu kegiatan malam bina iman dan takwa, didalamnya terdapat penyampaian materi tentang akidah dan akhlak sebagai upaya membentuk kecerdasan spiritual peserta didik.

Berdasarkan Penelitian di SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga. Hasil yang dicapai dari upaya pembentukan Kecerdasan Spiritual pada program Bina Pribadi Islami, dampak yang bisa diketahui yaitu peserta didik sudah terbiasa dengan pengamalan ibadah harian mulai dari yang wajib yaitu sholat fardhu, puasa pada bulan Ramadhan, mempraktikkan wudhu, membaca Al Quran, dan kegiatan ibadah sunnah seperti sholat dhuha, dan puasa senin-kamis. Kemudian kecerdasan spiritual tumbuh dari kegiatan pembelajaran Bina Pribadi Islami, mulai dari pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan dalam rangkaian kegiatan BPI seperti kedisiplinan, kebersihan, ketegasan, kejujuran dan pemberani. Tentunya para guru sudah merasakan perkembangan dari pada peserta didik di kelas. rangkaian kegiatan BPI diantaranya ada penyampaian materi tentang kisah-kisah nabi dan sahabat. Sehingga peserta didik mengambil teladan dari kisah-kisah yang disampaikan.

Hal-hal yang dapat di rasakan dari perkembangan kecerdasan spiritual peserta didik diantaranya anak berdoa dengan tertib pada saat memulai pelajaran, berdoa sebelum makan, anak menunjukkan sikap tolong menolong di lingkungan sekolah pada teman sebayanya, anak mengucapkan kata permisi

ketika lewat atau pamit kepada guru dan teman-temannya, mengucapkan terima kasih ketika menerima bantuan dari teman atau guru, tidak berkata kasar ketika bermain dengan teman-temannya, anak menunjukkan rasa hormat terhadap guru seperti mengucapkan salam, anak mengenal siapa penciptanya, anak mengenal agama yang dianutnya, anak mulai memahami nilai dan makna dari setiap pembelajaran yang dilakukan, anak belajar melakukan ritual ibadah, anak juga diajak berdiskusi mengenai pemecahan persoalan sederhana yang ia hadapi.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan secara umum, anak menunjukkan peningkatan yang baik dari setiap indikator yang penulis amati, diantaranya:⁹⁶

- a. Kemampuan bersikap fleksibel, yaitu anak mulai memiliki kecerdasan spiritual yang baik dan memiliki pertimbangan yang dapat dipertanggungjawabkan disaat menghadapi beberapa persoalan. siswa SD Islam Terpadu Harapan Ummat sudah bisa menyesuaikan dengan pembelajaran yang di sampaikan oleh guru. Kemudian mudah memahami setiap materi-materi yang di sampaikan.
- b. Tingkat kesadaran yang tinggi, dalam hal ini, anak mengetahui batas yang benar dan salah. Siswa SD Islam Terpadu Harapan Ummat selalu berusaha berbuat baik dan meninggalkan yang buruk. Selalu berkata jujur kepada teman maupun guru, berdoa ketika mau makan, mengucapkan salam kepada guru, selalu melaksanakan ibadah, tidak berkata kasar, mentaati aturan yang ada di sekolah.
- c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, dimana ketika anak mengalami hal-hal yang tidak di inginkan, siswa SD Islam Terpadu Harapan Ummat mulai menerima meskipun secara perlahan. Anak sudah terbiasa dengan tolong menolong kepada sesama teman, kemudian saling memberi dan berbagi kepada temanya. Menjenguk dan mendoakan kepada temanya yang sedang sakit.

⁹⁶ Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual...*, hlm. 19.

- d. Kemampuan untuk memahami nilai dan makna dari setiap pembelajaran yang dilakukan. Siswa SD Islam Terpadu Harapan Ummat mengenal siapa penciptanya, anak mengenal agama yang dianutnya. Sudah bisa mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan benar.
- e. Kecenderungan untuk bertanya mengapa dan bagaimana, ketika anak tidak memahami suatu hal maka ia akan terus bertanya tentang hal tersebut sampai ia merasa puas dan menemukan jawabannya. Sebagian siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Selalu bertanya disetiap pelajaran kelas. Ketika ada materi yang di sampaikan kurang jelas sudah berani untuk meminta guru mengulangnya lagi. Kemudian berani maju ke depan untuk menyampaikan materi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program BPI dilaksanakan setiap hari Jumat pada jam sekolah selama satu hingga dua jam pelajaran dengan dibentuk menjadi dua kelompok yaitu kelompok putra dan putri. Pelaksanaan kegiatan BPI menjadi tanggung jawab wali kelas masing-masing yang diikuti oleh seluruh peserta didik. Rangkaian kegiatan BPI diawali dengan pembukaan, sholat dhuha, *tilawah/murajaah*, penyampaian materi, *sharing session*, evaluasi dan penutupan. Pelaksanaan program Bina Pribadi Islami di SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga melalui pembinaan, pembiasaan, keteladanan yang mengarah kepada keyakinan dan keimanan yang kuat kepada Allah. Pembentukan perilaku santun, bersih, amanah, peduli dan tanggung jawab. Pembiasaan ibadah melakukan aktivitas rutin sholat wajib dan sunnah, dzikir, puasa, doa dan *tilawah* Al-quran dengan cara yang baik dan benar. Dalam pelaksanaannya Bina Pribadi Islami sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan BPI sehingga terbentuk kecerdasan spiritual peserta didik agar tidak terjerumus pada pemahaman agama yang keliru atau penyimpangan pada sikap keberagaman dan sosial.

Hal-hal yang dapat dirasakan dari perkembangan kecerdasan spiritual peserta didik diantaranya, siswa berdoa dengan tertib ketika memulai pelajaran, siswa menunjukkan sikap tolong menolong dilingkungan sekolah, selalu mengucapkan permisi atau pamit kepada guru, mengucapkan terima kasih ketika menerima bantuan dari teman atau guru, menunjukkan rasa hormat kepada guru, mengenal siapa pencipta, siswa mengenal agama yang di anutnya, siswa mulai memahami nilai dan makna dari setiap pembelajaran yang dilakukan, siswa belajar melakukan ibadah, siswa juga diajak berdiskusi mengenai pemecahan persoalan sederhana yang dihadapi.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat agar selalu memfasilitasi guru dan siswa dalam pembelajaran terutama pada kegiatan Bina Pribadi Islami. Kemudian memberikan inovasi-inovasi model pembelajaran pada kegiatan Bina Pribadi Islami dan melaksanakan program yang belum terlaksana.

2. Bagi Guru Kelas

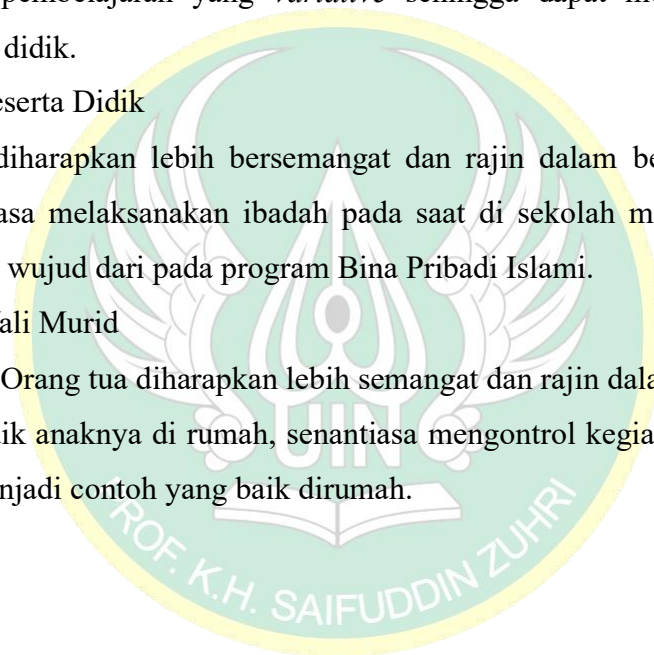
Dalam pembelajaran Bina pribadi Islami sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang *variative* sehingga dapat menarik perhatian peserta didik.

3. Bagi Peserta Didik

Siswa diharapkan lebih bersemangat dan rajin dalam belajar, kemudian senantiasa melaksanakan ibadah pada saat di sekolah maupun di rumah sebagai wujud dari pada program Bina Pribadi Islami.

4. Bagi Wali Murid

Orang tua diharapkan lebih semangat dan rajin dalam membina dan mendidik anaknya di rumah, senantiasa mengontrol kegiatan ibadah anak, dan menjadi contoh yang baik dirumah.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A.G. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman & 5 Rukun Islam*. Jakarta : Penerbit Arga.
- Amin, dkk. 2021. "Study of Differences and Effects of Parental Communication and Student Learning Motivation in Elementary Schools", *International Journal of Elementary Education*. Vol. 5 No. 4.
- Amin, dkk. 2021. "Associative and Comparative Study on Students' Perseverance and Religious in Islamic Education Subject", *Jurnal Pendidikan Progresif*. Vol. 11. No. 3.
- Amin, Alfauzan. 2017. "Pemikiran Pembaharuan Fazlur Rahman Dalam Mengatasi Problematika Pendidikan Islam". *Jurnal: At-Ta'lim*, Vol. 16. No. 2.
- Alimni, Amin, A. & Faaris, M. 2021 "Pengaruh Full Day School Pembentukan Karakter Toleransi di MI Plus Nur Rahman Kota Bengkulu". *Tadris: Jurnal Keguruan dan Tarbiyah*. Vol. 3 No. 1
- Aminah. 2017. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Sunnah Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Bina Pribadi Islami Pada Peserta Didik Di SD Islam Terpadu Fitrah Insani Langkapura", *Tesis*. Lampung: UIN Raden Intan.
- Andrew, dkk. 2021. *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugihartono, Aris. 2021, "Penerapan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo", *Tesis*. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah.
- Dani. 2019. "Efektivitas Manajemen Kurikulum Terpadu Dalam Meningkatkan kompetensi Profesional Dan Kreativitas Guru Di SD Al Irsyad Al Islamiyyah Cirebon", *Skripsi*. Banten: UIN Banten.
- Darmaningtiyas. 1999. *Pendidikan Pada dan Setelah Kritis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djajasudarma, Fatimah. 2010. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian Dan Kajian*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Echols, J.M & Shadily, H. 2005. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Elfanany, Burhan. 2013 *Penelitian Tindakan Kelas Kunci-kunci Rahasi Agar Mudah Melaksanakan PTK dan Menulis Laporan PTK Untuk Guru, Dosen, dan Mahasiswa*. Yogyakarta: Araska.
- Fitria & Kuthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Hamid, H & Saebani, B.A. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung : CV Pustaka Setia.

- Irwanto, dkk. 1991. *Psikologi Umum*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- JSIT Indonesia. 2017 *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*, Jakarta: Tim Mutu JSIT Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.20 Tahun 2016, *Tentang Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat SD dan SMP*.
- Lestari, Y.S. 2020. *Bina Pribadi Islam Tingkat Dasa seri IB*. Bekasi: JSIT Publishing Indonesia.
- Lubis, R.R. 2018. "Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak. Al-Fatih": *Jurnal Pendidikan dan Keislaman* Vol 1. No. 1.
- Moleong, L.J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muzayanah, U & Wahab. 2019. *Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu*. Yogyakarta: CV. Arti Bumi Intaran.
- Nurdin, Syafrudin. 2005. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Siswanto, Wahyudi. 2010. *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak Pedoman Penting Bagi Orang Tua Dalam Mendidik Anak*. Jakarta: Amzah.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian "Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*. Bandung: ALFABETA
- Suparlan. 2011. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suyatno. 2015. "Sekolah Dasar Islam Terpadu Dalam Konsepsi Kelas Menengah Muslim Indonesia", *Analisa Journal of Social and Religion*. Vol. 22 No. 1
- Tanzeh, Ahmad. 2019. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Tasmara, Toto. 2001. *Kecerdasan Ruhaniah (transcendental Intellegence: Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Prfesioanal, dan Berahklak.*, Jakarta: Gema Insani.
- Tim penyusun JSIT. 2017. *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*, Bekasi: JSIT Publishing.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Umрати & Wijaya, H. 2020. *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theology Jaffray.
- Zohar, D & Marshal, I. 2001. *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan.
- Zohar, D & Marshall, I. 2007. *SQ Kecerdasan Spiritual*. Bandung : Mizan.
- Zubaedi, dkk. 2021. Internalizations Of Character Values Trough Sufistic Approach. *Jurnal Psychology And Education*. Vol. 58 No. 2

Zubeidi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Riset Individu

Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Riset Individu

Lampiran 3 Pedoman Analisis Data

Lampiran 4 Transkrip Observasi dan Wawancara

Lampiran 5 Pedoman Program Bina Pribadi Islami

Lampiran 6 Hasil Dokumentasi



Lampiran 1 Surat Ijin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1864/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

08 Mei 2023

Kepada
Yth. Kepala SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga
Kec. Purbalingga
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Fatkhan Irkhamulloh |
| 2. NIM | : 1917402142 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Desa Karangcengis Rt 03 Rw 05 kec. Bukateja Kab. Purbalingga |
| 6. Judul | : Implementasi Program Bina Pribadi Islami Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Peserta Didik |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : Kepala Sekolah, Ketua BPI, Guru Kelas, Siswa |
| 2. Tempat / Lokasi | : SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga |
| 3. Tanggal Riset | : 09-05-2023 s/d 09-07-2023 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Riset Individu



YAYASAN HARAPAN UMMAT PURBALINGGA
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU ALAM HARAPAN UMMAT
"Terakreditasi : A"

Kampus : Jl. Letnan Sudani Kelurahan Kembaran Kulon RT. 03 RW. 02 Kec. Purbalingga Kab. Purbalingga 53319
 Telp : 0281-892881 | Website : www.sdit-alam.harapanummat.sch.id | Email : sdit.alamharumpbg@gmail.com

Menumbuhkembangkan Jiwa Anak

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 011.1/SKet/SDITA-HARUM/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Trimowati, S.Pd.**
 NIDN : 200801013
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Fatkhan Irkhamulloh**
 NIM : 1917402142
 Semester : VIII (delapan)
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
 PT : UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto
 Tahun Akademik : 2023/2024

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga dari tanggal 27 September s.d. 26 Mei 2023 untuk penyusunan Skripsi Sarjana S1 dengan judul "Implementasi Program Bina Pribadi Islami Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Peserta Didik"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 23 Juni 2023

Kepala Sekolah

Trimowati, S.Pd.
 NIDN. 200801013

Lampiran 3 Pedoman Pengumpulan Data

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Observasi

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan tujuan mempermudah saat melakukan penelitian, pedoman observasi mengenai implementasi program Bina Pribadi Islami dalam membentuk kecerdasan spiritual peserta didik di SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga.

1. Letak Geografis SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga.
2. Mengamati proses persiapan yang guru lakukan dalam pelaksanaan
3. Mengamati proses belajar siswa saat pelaksanaan program BPI
4. Mengamati media yang digunakan saat proses pembelajaran BPI
5. Mengamati proses evaluasi terhadap hasil pembelajaran BPI

B. Wawancara

1. Materi Wawancara dengan Kepala Sekolah.
 - a. Apa visi dan misi dari SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga?
 - b. Apa yang melatarbelakangi SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga adanya program Bina Pribadi Islami?
 - c. Siapa saja penanggung jawab dari program Bina Pribadi Islami?
 - d. Apakah Program BPI dapat dikatakan sebagai salah satu alternatif pembentukan kecerdasan spiritual siswa?
2. Materi wawancara dengan Waka Kurikulum
 - a. Apa yang melatarbelakangi Program Bina Pribadi Islami?
 - b. Kurikulum apa yang diterapkan di Program Bina Pribadi Islami?
 - c. Apakah Program BPI bentuk dari pengembangan Kurikulum?
 - d. Apakah program BPI dapat dikatakan sebagai salah satu pembentuk kecerdasan spiritual siswa?
3. Materi wawancara dengan Penanggung jawab Bina Pribadi Islami
 - a. Apa visi dan misi dari program Bina Pribadi Islami?
 - b. Sudah berapa lama program Bina Pribadi Islami dilaksanakan?
 - c. Apa tujuan dari program Bina Pribadi Islami?
 - d. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan pada Program Mentoring Bina Pribadi Islami?
 - e. Siapa saja yang mengampu BPI?

- f. Bagaimana peranan Guru Bina Pribadi Islami dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa?
 - g. Apa bentuk peranan yang dilakukan para Guru Bina Pribadi Islami dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa?
4. Materi wawancara dengan Guru program Bina Pribadi Islami
- a. Apa Metode yang digunakan dalam program mentoring BPI?
 - b. Bagaimana cara bapak/ibu dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa?
 - c. Materi apa saja yang bapak/ibu siapkan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa?
 - d. Langkah apa saja yang bapak/ibu tempuh untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa?
 - e. Metode apa saja yang bapak/ibu gunakan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa?
 - f. Bagaimana menilai atau mengevaluasi dalam setiap kegiatan mentoring?
 - g. Apa sajakah output dari adanya kegiatan mentoring yang terlihat di dalam diri siswa?
5. Materi Wawancara dengan Siswa
- a. Apakah anda selalu mengikuti kegiatan Bina Pribadi Islami?
 - b. Apa yang anda peroleh dari kegiatan Bina Pribadi Islami?
 - c. Materi apa yang sudah anda peroleh dari kegiatan Bina Pribadi Islami?
 - d. Metode apa yang paling anda sukai dalam kegiatan Bina Pribadi Islami?
 - e. Apakah anda merasa lebih baik setelah mengikuti kegiatan Bina Pribadi Islami?
- C. Dokumentasi
- Pedoman untuk melakukan dokumentasi di SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga untuk mengetahui tentang kegiatan yang ada di sekolah dibuktikan dengan foto wawancara dengan kepala sekolah, foto wawancara dengan waka kurikulum, foto dengan guru BPI, dan foto observasi di dalam kelas.

Lampiran 4 Catatan Observasi dan Wawancara

CATATAN OBSERVASI

1. Letak geografis SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga (27 September 2022)

Sekolah SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga terletak di Desa Kembaran Kulon RT 03 RW 02, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga. SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga berdekatan dengan SLBN Purbalingga. Terletak di tengah pemukiman warga di Desa Kembaran Kulon. Gedung SDIT Alam Harapan Ummat bersebelahan dengan SMP IT Harapan Ummat Purbalingga yang merupakan satu Yayasan dengan SDIT

2. Mengamati proses persiapan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan(13 April 2023)

Kegiatan Bina Pribadi Islami di SD Islam Terpadu Harapan Ummat dilaksanakan setiap pekan pada hari Jumat, kurang lebih 2 jam. Dimulai dari pukul 07.00. Kegiatan BPI dibentuk menjadi dua kelompok yaitu kelompok putra dan putri yang terdiri dari 10-13 orang siswa. Kemudian dalam pelaksanaannya kegiatan BPI menjadi tanggung jawab wali kelas masing-masing yang di ikuti oleh seluruh peserta didik SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat. Dengan rangkaian kegiatan yang diawali dengan pembukaan, sholat dhuha, *tilawah/murojaah*, setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian materi kemudian *sharing session*, kemudian di lanjut dengan penugasan dan evaluasi lalu penutupan.

Pada kegiatan pembukaan di setiap kelasnya, guru mengisi kegiatan dengan berdoa secara bersama dan membentuk kelompok kecil yaitu dibagi menjadi kelompok putra dan kelompok putri, selanjutnya guru mengontrol kehadiran peserta didik

3. Mengamati proses belajar siswa saat pelaksanaan BPI (13 April 2023)

Pada rangkaian kegiatan BPI, sholat dhuha di laksanakan secara berjamaah di mushola kemudian menunjuk salah satu siswa putra untuk menjadi imam sholat duha, pada kegiatan itu peserta didik wajib mengikuti sholat dhuha dalam rangka pembiasaan terhadap peserta didik. Setelah selesai sholat anak-anak membaca dzikir pagi *Al ma'surat*. Kemudian kembali ke kelas untuk melanjutkan kegiatan yaitu *tilawah/murojaah* surat pendek, pada proses kegiatan tersebut siswa berpasangan dengan temanya untuk saling menyimak hafalan selama 10 menit. Kemudian setelah *murojaah*, ustadz maupun ustadzah menyampaikan topik atau materi yang sudah di tentukan.

Sebelum penyampaian materi, guru membentuk 2 kelompok yaitu kelompok putra dan putri. Kemudian diawali dengan bertanya kepada anak-anak tentang materi yang telah di sampaikan pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu guru melanjutkan dengan penyampaian materi yang sesuai dengan buku panduan, materi tentang akhlak, ibadah, dan juga kisah-kisah nabi dan sahabat. Ketika guru sedang menjelaskan terlihat sebagian peserta didik memperhatikan sambil mencatat materi yang di sampaikan. Namun ada juga peserta didik yang hanya

sekedar memperhatikan dan ada juga yang tidak memperhatikan.

Setelah penyampaian materi kemudian dilanjutkan dengan *sharing session*. Dimana terjadi interaksi antara guru dan siswa yaitu terlihat ada beberapa peserta didik yang aktif dalam hal bertanya maupun menjawab sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman mereka masing-masing terkait materi yang di sampaikan oleh guru. Guru juga antusias dalam menjawab segala pertanyaan peserta didik baik dari segi pengetahuan maupun pengalaman guna untuk memberikan contoh yang baik. Setelah itu, guru memberikan penugasan kepada peserta didik seperti memberikan soal yang berkaitan dengan materi pada hari itu, lalu mengevaluasi pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami pada hari itu. Kemudian ditutup dengan membaca doa

4. Mengamati media yang digunakan saat proses pembelajaran BPI (13 April 2023)

Dalam pelaksanaannya media yang di gunakan dalam pembelajaran BPI berupa buku LKS BPI, papan tulis, Lcd. Pada saat pengamatan di kelas IVB penggunaan media pembelajaran berupa buku LKS materi pembahasannya tentang kisah sahabat nabi, pada kelas V penggunaan media berupa buku panduan BPI tentang fikih. Sementara kelas VI pembelajaran praktik sholat yang baik dan benar

5. Mengamati proses evaluasi terhadap hasil pembelajaran BPI (13 April 2023)

Dalam melaksanakan evaluasi terhadap hasil pembelajaran BPI guru melaksanakan penilaian pekanan melalui buku *mutabaah yaumiyyah*, dan penilaian akhir semester. Mengenai Standar Keterangan Lulus (SKL) yang ada di dalam buku panduan Bina Pribadi Islami yang tentunya ada perbedaan dalam tingkatan masing-masing SKL untuk kelas I-VI walaupun tujuan dalam SKL ini sama, seperti untuk membentuk anak mempunyai aqidah yang lurus, melakukan ibadah yang benar, hanya saja *grade* nya yang berbeda, akan tetapi SKL sebelumnya harus tetap diulang, agar anak-anak tidak lupa *grade* yang telah mereka dapatkan pada kelas sebelumnya, Sesuai dengan SKL JSIT, aqidah yang lurus, jadi mereka itu punya aqidah nya baik, bagaimana mengenal Allah dan beriman kepada Allah, Kemudian Pengamalan ibadah harian seperti sholat wajib, lalu sikap dan perilaku anak. Harapanya peserta didik sudah memiliki SKL (Standar Kelulusan) pada tingkatan kelas masing-masing, tetapi tetap saja harus diulang-ulang terus, seperti contohnya, di kelas VI itu belum tentu sudah wudhu dengan benar, jadi guru harus selalu mengontrol anak.

TRANSKIP WAWANCARA

1. Materi Wawancara Dengan Kepala Sekolah Pada Tanggal 13 April 2023

- a. Apa visi dan misi dari SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga?

Visi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga

“Mempersiapkan Generasi Unggul Yang Berkarakter Rabbani”.

Misi

Menyelenggarakan pendidikan yang membangun manusia yang berpengetahuan berbadan sehat dan berakhlak mulia, Membangun sistem pendidikan berbasis alam yang berkualitas, Mempersiapkan anak didik menjadi generasi yang menyadari sepenuhnya akan potensi yang diberikan oleh Allah kepadanya.

- b. Apa yang melatarbelakangi SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga adanya program Bina Pribadi Islami?

Adanya program Bina pribadi Islami di SDIT Harapan Ummat merupakan suatu program yang diwajibkan oleh JSIT. Karena sekolahan tergabung dengan jaringan sekolah islam terpau. Jadi yang sudah tergabung wajib melaksanakan program BPI

- c. Siapa saja penanggung jawab dari program Bina Pribadi Islam?

Di SDIT Harapan Ummat Purbalingga ini membentuk tim Bina pribadi Islami yang di ketuai oleh Bu Wahyuni Yulianti. Adapaun anggotanya nanti bisa di cek di dokumen SOP Bina Pribadi Islami mas. Selanjutnya untuk pembina atau guru Bina Pribadi Islami untuk semester ini di serahkan kepada wali dan guru partner kelas masing masing.

- d. Apakah Program BPI dapat dikatakan sebagai salah satu alternatif pembentukan kecerdasan spiritual siswa?

Iya jelas tentunya sebagai upaya pembentukan kecerdasan spiritual anak. Karena memang itu sebagai salah satu tujuan program Bina Pribadi Islami.

2. Materi Wawancara Dengan Waka Kurikulum Pada Tanggal 15 Mei 2023

- a. Apa yang melatarbelakangi Program Bina Pribadi Islami?

Program Bina Pribadi Islami merupakan program yang wajib di laksanakan bagi setiap sekolah yang tergabung dalam Jaringan sekolah Islam terpadu. Menjadi khas nya sekolahan SDIT mas. program ini dijalankan berdasarkan panduan dibuku yang sudah ada, mengenai program ini sendiri kita juga ingin menyelaraskan antara kurikulum nasional dan buku

panduan BPI itu sendiri.

- b. Kurikulum apa yang diterapkan di Program Bina Pribadi Islami?

Kurikulum disini menerapkan kurikulum nasional dan kurikulum sekolah islam terpadu yang memadukan antara sekolah umum dengan sekolah Islam Terpadu, mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai Islami yang mengacu pada standarisasi mutu atau menganut pada JSIT Indonesia

- c. Apakah Program BPI bentuk dari pengembangan Kurikulum?

Kalau dikatakan sebagai pengembangan kurikulum ya iya mas. Karena memang program ini hanya di laksanakan oleh sekolah yang di tergabung dalam naungan JSIT dan tidak ada sekolah lain yang melaksanakan.

- d. Apakah program BPI dapat dikatakan sebagai salah satu pembentukan kecerdasan spiritual siswa?

Betul, sebagai pembinaan terhadap anak anak melalui program BPI ini. Dan juga sebagaimana yang tertulis dalam SOP tujuan BPI.

3. Materi Wawancara Dengan Penanggung Jawab Bina Pribadi Islami Pada Tanggal 11 Mei 2023

- a. Apa visi dan misi dari program Bina Pribadi Islami?

Untuk visi dan misi mengikuti visi dan misi sekolah SDIT Alam harapan ummat purbalingga. Adanya tujuan dari pada program Bina Pribadi Islami

- b. Sudah berapa lama program Bina Pribadi Islami dilaksanakan?

Program Bina Pribadi Islami dilaksanakan sejak sekolahan tergabung dalam JSIT. Karena memang SDIT Alam Harapan Ummat ini sudah tergabung sejak awal berdirinya jadi sejak itu program ini di laksanakan.

- c. Apa tujuan dari program Bina Pribadi Islami?

Sebagaimana pada SOP kegiatan Bina Pribadi Islami tujuannya yaitu sebagai pendampingan untuk peningkatan antara hubungan anak dengan orang tua, teman sebaya, dan guru yang multidimensional dan kompleks, guna membantu anak menghadapi tantangan perkembangan zaman dan masalah kesehariannya, meningkatkan kecerdasan spirirtual siswa agar tidak terjerumus pada pemahaman agama yang keliru pada sikap keberagamaan dan sosial, mendampingi dan mengarahkan siswa dalam mengkaji nilai-nilai keislaman sehingga berbudi pekerti dan berakhlak mulia yang di tunjang dengan wawasan keilmuan yang luas serta landana yang benar dan kokoh.

- d. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan pada Program Mentoring Bina Pribadi Islami?

Kegiatan Bina Pribadi Islami di SD Islam Terpadu Harapan Ummat dilaksanakan setiap pekan pada hari Jumat, kurang lebih 2 jam. Dimulai dari pukul 07.00. Kegiatan BPI dibentuk menjadi dua kelompok yaitu kelompok putra dan putri yang terdiri dari 10-13 orang siswa. rangkaian kegiatan yang diawali dengan pembukaan, sholat dhuha, *tilawah/murojaah*, setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian materi kemudian *sharing session*, kemudian di lanjut dengan penugasan dan evaluasi lalu penutupan

- e. Siapa saja yang mengampu BPI?

Pelaksanaan program BPI di ampu oleh wali kelas dan guru partner. Pada dasarnya BPI di laksanakan oleh Tim BPI akan tetapi untuk semester ini dilaksanakan oleh wali dan partner guru masing-masing.

- f. Bagaimana peranan Guru Bina Pribadi Islami dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa?

Bpi merupakan pembinaan kepada peserta didik, salah satu upayanya dengan pembinaan sesuai standar JSIT yaitu pembinaan akidah, pembinaan akhlak dan pembinaan ibadah. Untuk lebih lengkapnya bisa di lihat di SOP Bina Pribadi Islami mas.

4. Materi Wawancara Dengan Guru Program Bina Pribadi Islami Pada Tanggal 11 Mei 2023

- a. Apa Metode yang digunakan dalam program mentoring BPI?

Dalam pelaksanaannya metode yang sering di gunakan yaitu metode ceramah, guru menyampaikan materi BPI setelah itu dan diskusi atau *sharing session*

Untuk kegiatan *murojaah/tilawah* dibentuk berpasang pasangan saling menyimak dengan temanya

- b. Bagaimana cara bapak/ibu dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa?

Melalui pembelajaran, menyampaikan setiap materi sesuai buku panduan yang ada. Di dalamnya terdapat materi tentang pembiasaan dan praktek praktek pengamalan ibadah. Guru juga selalu memberikan contoh contoh yang baik kepada peserta didiknya.

- c. Materi apa saja yang bapak/ibu siapkan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa?

Untuk materi yang di sampaikan itu sudah ada dalam buku LKS mas, jadi setiap guru menyampaikan materi sesuai dengan yang ada dalam LKS. Mungkin untuk tambahanya mengambil dari sumber lain yang relevan dengan pembahasan.

- d. Langkah apa saja yang bapak/ibu tempuh untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa?

Sesuai dengan panduan BPI upayanya dengan pembinaan sesuai standar JSIT yaitu pembinaan akidah mengarah kepada upaya menumbuhkan keyakinan dan keimanan yang kuat kepada Allah, pembinaan akhlak mengarah kepada upaya pembentukan perilaku santun, bersih, amanah, peduli dan tanggung jawab dan pembinaan ibadah mengarah pada kebiasaan melakukan aktivitas rutin sholat wajib dan sunnah, dzikir, puasa, doa dan *tilawah* Al-quran dengan cara yang baik dan benar.

- e. Bagaimana menilai atau mengevaluasi dalam setiap Program BPI?

Melakukan penilaian mingguan yaitu pengontrolan melalui buku mutabaah yaumiyyah dan penilaian semesteran yang nilainya masuk kedalam raport BPI

- f. Apa sajakah output dari adanya Program BPI yang terlihat di dalam diri siswa?

output Bina Pribadi Islam seperti keterampilan dalam memimpin, berani, yang diambil dari cerita sejarah para nabi, kepemimpinan yang berasal dari cerita sejarah para nabi, tidak lemah, tidak mudah menangis, tidak takut selain kepada Allah. Kemudian tercapai dari segi keterampilan maupun teori yang disampaikan salah satunya materi mengenai aqidah, *output* program Bina Pribadi Islami

5. Materi Wawancara Dengan Siswa Pada Tanggal 18 Mei 2023

Ines siswa Kelas IV SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat

- a. Apakah anda selalu mengikuti kegiatan Bina Pribadi Islami?

Iya, pernah tidak mengikuti pas saya izin karena sakit

- b. Apa yang anda peroleh dari kegiatan Bina Pribadi Islami?

Setiap kegiatan Bpi selalu murojaah atau dzikir, terus materinya biasanya fiqih atau cerita

- c. Materi apa yang sudah anda peroleh dari kegiatan Bina Pribadi Islami?

Tadi membahas tentang kisah sahabat Abudzar Al Ghifary

- d. Apa hikmah yang bisa kamu ambil dari Pelajaran BPI?

Seperti tadi kisah sahabat bisa mengambil hikmahnya sikap disiplin tegas dan pemberani bisa di aplikasikan kehidupan sehari hari.

- e. Metode apa yang paling anda suka dalam kegiatan Bina Pribadi Islami?

Saya lebih suka cerita lebih enak tinggal mendengarkan cerita

- f. Apakah anda selalu bersemangat dalam mengikuti kegiatan BPI?

Iya. Semangat terus

- g. Apakah setelah mengikuti kegiatan BPI anda selalu berkata jujur dan selalu tolong menolong kepada temanmu?

Alhamdulillah saya selalu berkata apa adanya mas. Ngga boleh bohong karena dosa, saya selalu membantu teman jika ada yang butuh bantuan juga

Rafa siswa Kelas IV SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat

- a. Apakah anda selalu mengikuti kegiatan Bina Pribadi Islami?

Iya, saya mengikuti terus

- b. Apa yang anda peroleh dari kegiatan Bina Pribadi Islami?

saya terbiasa melakukan sholat duha. Juga memperoleh materi kisah sahabat, materi tentang fikih sholat dan wudhu

- c. Materi apa yang sudah anda peroleh dari kegiatan Bina Pribadi Islami?

Pertemuan tadi membahas tentang kisah sahabat Abudzar Al Ghifary

- d. Apa hikmah yang bisa kamu ambil dari Pelajaran BPI?

hikmahnya sikap disiplin tegas dan pemberani

- e. Metode apa yang paling anda sukai dalam kegiatan Bina Pribadi Islami?

Saya lebih sukai kegiatan di luar kelas, terus pas pembelajaran praktek fikih

- f. Apakah anda selalu bersemangat dalam mengikuti kegiatan BPI?

Selalu semangat mas

- g. Apakah setelah mengikuti kegiatan BPI anda selalu berkata jujur dan selalu tolong menolong kepada temanmu?

Iya. Selalu berkata jujur, terkadang malah ada teman yang bohong ke saya mas. Kita diajarkan untuk saling tolong menolong juga.

Ami siswa Kelas V SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat

- a. Apakah anda selalu mengikuti kegiatan Bina Pribadi Islami?

Saya selalu hadir alhamdulillah

- b. Apa yang anda peroleh dari kegiatan Bina Pribadi Islami?

Banyak mas, belajar Al quran, fiqih, hadis dan kisah kisah nabi

- c. Materi apa yang sudah anda peroleh dari kegiatan Bina Pribadi Islami?

Pertemuan tadi membahas fikih sholat tata cara yang betul sesuai ajaran nabi

- d. Apa hikmah yang bisa kamu ambil dari Pelajaran BPI?

Jadi kita lebih mengetahui lebih detail tentang ajaran nabi dan sunnah sunahnya.

- e. Metode apa yang paling anda sukai dalam kegiatan Bina Pribadi Islami?

Saya lebih sukai cerita lebih enak tinggal mendengarkan cerita

- f. Apakah anda selalu bersemangat dalam mengikuti kegiatan BPI?

Semangat selalu mas

- g. Apakah setelah mengikuti kegiatan BPI anda selalu berkata jujur dan selalu tolong menolong kepada temanmu?

Iya berkata jujur selalu, tidak boleh berbohong

Rayyan siswa Kelas V SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat

- a. Apakah anda selalu mengikuti kegiatan Bina Pribadi Islami?

Iya, saya mengikuti terus

- b. Apa yang anda peroleh dari kegiatan Bina Pribadi Islami?
belajar Al quran, fiqih, hadis dan kisah kisah nabi
- c. Materi apa yang sudah anda peroleh dari kegiatan Bina Pribadi Islami?
Tadi membahas tentang tata cara sholat
- d. Apa hikmah yang bisa kamu ambil dari Pelajaran BPI?
Jadi tahu cara sholat yang baik dan benar
- e. Metode apa yang paling anda suka dalam kegiatan Bina Pribadi Islami?
Saya lebih suka cerita lebih enak tinggal mendengarkan cerita
- f. Apakah anda selalu bersemangat dalam mengikuti kegiatan BPI?
Iya semangat
- g. Apakah setelah mengikuti kegiatan BPI anda selalu berkata jujur dan selalu tolong menolong kepada temanmu?
Pernah berbohong, tapi sekarang sudah tidak bohong lagi mas

Adel siswa Kelas VI SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat

- a. Apakah anda selalu mengikuti kegiatan Bina Pribadi Islami?
Iya, saya mengikuti terus
- b. Apa yang anda peroleh dari kegiatan Bina Pribadi Islami?
Salah satunya kita di ajarkan tentang sholat yang baik dan benar
- c. Materi apa yang sudah anda peroleh dari kegiatan Bina Pribadi Islami?
Tadi membahas tentang kisah sahabat Abudzar Al Ghifary
- d. Apa hikmah yang bisa kamu ambil dari Pelajaran BPI?
Pelajaran yang disampaikan tadi tentang berbuat jujur dan adil
- e. Metode apa yang paling anda suka dalam kegiatan Bina Pribadi Islami?
Selalu berkata jujur, berbuat adil tidak boleh dzolim
- f. Apakah anda selalu bersemangat dalam mengikuti kegiatan BPI?
Iya. Semangat terus
- g. Apakah setelah mengikuti kegiatan BPI anda selalu berkata jujur dan selalu tolong menolong kepada temanmu?
Alhamdulillah selalu berkata jujur apadanya dan saling membantu kepada sesama

Firza siswa Kelas VI SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat

- a. Apakah anda selalu mengikuti kegiatan Bina Pribadi Islami?
Alhamdulillah saya hadir terus
- b. Apa yang anda peroleh dari kegiatan Bina Pribadi Islami?
Dapat kisah sahabat dan Pelajaran akidah tentang tingkah laku
- c. Materi apa yang sudah anda peroleh dari kegiatan Bina Pribadi Islami?
Pelajaran yang disampaikan tadi tentang berbuat jujur dan adil kepada sesama
- d. Apa hikmah yang bisa kamu ambil dari Pelajaran BPI?
Kita harus selalu berkata jujur kepada siapapun
- e. Metode apa yang paling anda suka dalam kegiatan Bina Pribadi Islami?
Saya lebih suka cerita lebih enak tinggal mendengarkan cerita
- f. Apakah anda selalu bersemangat dalam mengikuti kegiatan BPI?

Iya. Semangat terus

- g. Apakah setelah mengikuti kegiatan BPI anda selalu berkata jujur dan selalu tolong menolong kepada temanmu?

Iya selalu berata jujur dan saling tolong menolong kepada teman mas.



Lampiran 5 Pedoman Program Bina Pribadi Islami

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR BINA PRIBADI ISLAMI (BPI)
SDIT ALAM HARAPAN UMMAT PURBALINGGA

Latar Belakang Bina Pribadi Islami (BPI)

- Qur'an Surat An Nisa : 9
وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا
"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar."
- Dari Abi Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda :
"Setiap anak dilahirkan dalam kondisi fitrah, kecuali orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi".
- Qur'an Surat Ar Ra'du : 28
الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ
"(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram".
- Bina Pribadi Islami merupakan program khas dari sekolah Islam terpadu yang menitik beratkan pada pembelajaran akhlak siswa, sekaligus juga pengintegrasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Hal ini dilakukan agar siswa termotivasi untuk selalu berbenah diri dan menjadi insan yang bertaqwa.

b. Tujuan Bina Pribadi Islami (BPI)

- Proses pendampingan untuk peningkatan antara hubungan anak dengan orang tua, teman sebaya, dan guru yang multidimensional dan kompleks, guna membantu anak menghadapi tantangan perkembangan zaman dan masalah kesehariannya.
- Meningkatkan kecerdasan spiritual siswa agar tidak terjerumus pada pemahaman agama yang keliru/penyimpangan pada sikap keberagaman dan social.
- Mendampingi dan mengarahkan siswa dalam mengkaji nilai-nilai keislaman sehingga berbudi pekerti dan berakhlak mulia yang ditunjang dengan wawasan keilmuan yang luas serta landasan keimanan yang benar dan kokoh.

c. Sasaran Bina Pribadi Islami (BPI)

- Peserta didik dari kelas 1 – kelas 6

d. Pengelompokan Peserta Didik

- Siswa dalam satu kelas dibagi dalam 2 kelompok (putra dan putri)

BPI SDITA HARUM

- Jenis Kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI)**
- Kegiatan halaqah siswa
 - Dzikir Al Ma'tsurat
 - Keputrian
- Waktu Pelaksanaan Bina Pribadi Islami (BPI)**
- Kegiatan halaqah BPI dan dzikir Al Matsurat dilaksanakan setiap hari Jum'at (waktunya selang seling)
 - Dilaksanakan 2 kali dalam 1 bulan, jika pekan ini halaqah siswa, maka pekan berikutnya adalah kegiatan BPI
 - Dimulai jam 08.00-08.45 (setelah pelaksanaan sholat dhuha, sebelum kegiatan market day)
- g. Pembina Bina Pribadi Islami (BPI)**
- Wali kelas dan guru partner
- h. Tugas Pembina Bina Pribadi Islami (BPI)**
- Menyelenggarakan dan memastikan pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami (baik halaqah siswa atau dzikir Al Ma'tsurat) berjalan dengan baik.
 - Menyampaikan materi kepada peserta didik kelompoknya
 - Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islami.
- i. Materi Bina Pribadi Islami (BPI)**
- Berdasarkan buku Bina Pribadi Islami atau sumber lain yang relevan dengan kegiatan Bina Pribadi Islami
- j. Alokasi Waktu Kegiatan Halaqah Siswa Bina Pribadi Islami (BPI)**
- Pengkondisian peserta didik dan murojaah surat pendek (10 menit)
 - Penyampaian materi, siswa bisa mencatat materi (20 menit)
 - Diskusi dan tanya jawab (10 menit)
 - Penutup dan penyampaian pesan kebaikan (5 menit)
- k. Kegiatan Dzikir Al Ma'tsurat**
- Membaca dzikir Al Ma'tsurat
 - Membaca Qur'an Surat Al Kahfi ayat 1 – 10
 - Murojaah surat-surat pendek
- l. Pembagian Dzikir Al Ma'tsurat**
- Level 1 – 2 : Al Fatihah – Do'a pagi
 - Level 3 : Al Fatihah – Shalawat Nabi
 - Level 4, 5, dan 6 : Al Fatihah – Selesai

n. **Perizinan Pembina**

- Pembina yang berhalangan hadir menyampaikan pemberitahuan kepada rekannya / guru partner di kelasnya, dan juga kepada tim BPI
- Perizinan harus jelas dan syar'i

1. **Tim Bina Pribadi Islami (BPI) SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga**

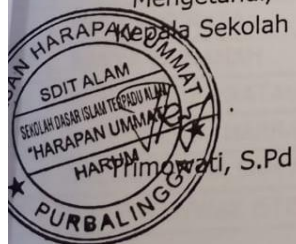
- Ivan Faozi, S.Pd
- Anang Wisnu Pratama, S.S
- Wahyuni Yulianti, S.IP
- Latifah Apriyaningsih, S.Pd
- Fina Khulasoh, S.Pd
- Puji Rahayu, S.Pd
- Tri Lulus Ujianti, S.Pd
- Nita Miftahurrohmah, S.Pd
- Tri Asiah, S.Pd

o. **Penutup**

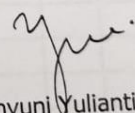
Semoga apa yang kita lakukan hari ini, kelak menjadi saksi dan pemberat amal timbangan kebaikan di akhirat. Jazakumullah khairan katsir ahsanal jaza.

p. **Lampiran**

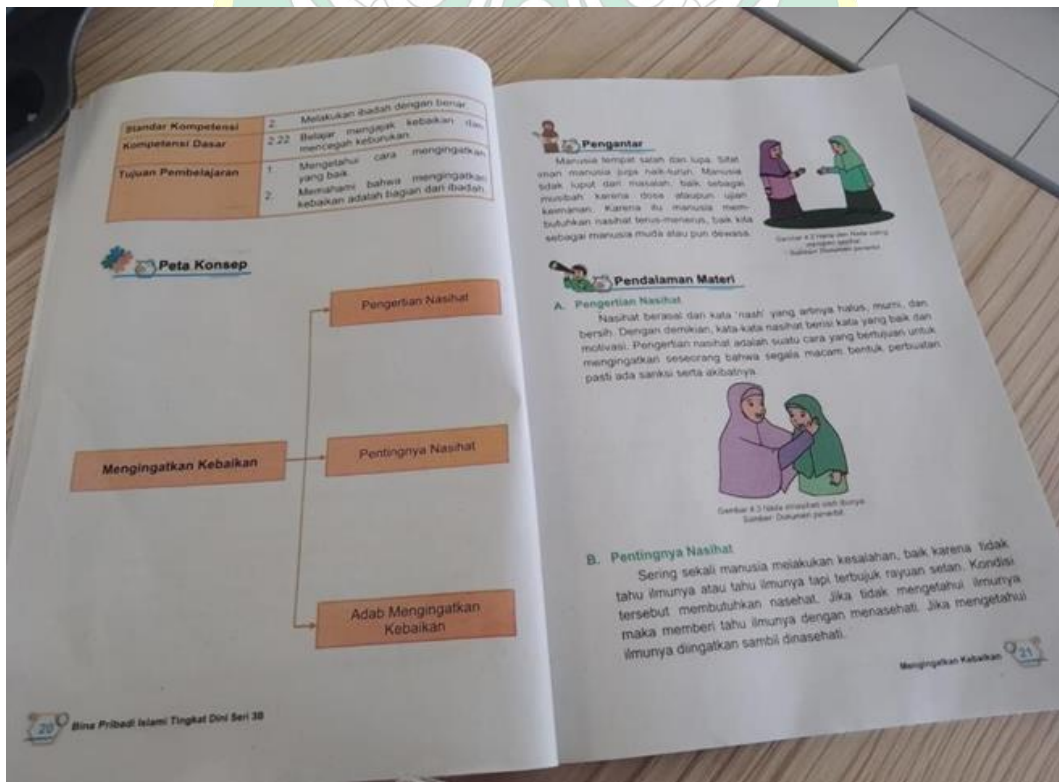
Mengetahui,
Kepala Sekolah



Purbalingga, 2023
PJ. Bina Pribadi Islami

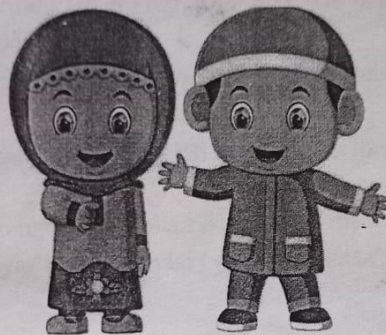

Wahyuni Yulianti, S.IP





MUTABAAH YAUMIYAH KELAS 4

01- 31 Desember 2022



Cinta pada
Allah

Cinta pada
Al Quran

Cinta pada
Ilmu dan
Orang tua

SDIT ALAM HARAPAN UMMAT PURBALINGGA

Lampiran 6 Hasil Dokumentasi









DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Fatkhan Irkhamulloh
NIM : 1917402142
Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 04 Mei 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Desa Karangcengis, Bukateja, Purbalingga
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Nomor HP : 082242351028
E-Mail : fatkhan69@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SDN 2 Karangcengis
- b. Mts Al Fatah Maos Cilacap
- c. MA Al Fatah Maos Cilacap

2. Pendidikan NonFormal

- a. TPQ Darul Muttaqin
- b. Pondok Pesantren Al Fatah Maos Cilacap

Fatkhan Irkhamulloh

ORIGINALITY REPORT

21 %	20 %	5 %	6 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	5 %
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	3 %
3	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	3 %
4	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	2 %
5	e-jurnal.unisda.ac.id Internet Source	1 %
6	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1 %
7	eprints.umpo.ac.id Internet Source	1 %
8	repository.iain-manado.ac.id Internet Source	<1 %
9	ejournal.stital.ac.id Internet Source	<1 %